

**PERAN *HOME INDUSTRY* KERAJINAN BAMBU
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Pada *Home Industry* Bambu Wijaya Craft Desa Mujur, Kroya,
Cilacap)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

AMALIA SHOLIKHAH

NIM. 1817201090

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Sholikhah

NIM : 1817201090

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam

Pordi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Peran *Home Industry* Kerajinan Bambu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada *Home Industry* Bambu Wijaya Craft Desa Mujur, Kroya, Cilacap)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 September 2022

Saya yang menyatakan



Amalia Sholikhah

NIM.1817201090



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN *HOME INDUSTRY* KERAJINAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Pada *Home Industry* Bambu Wijaya
Craft Desa Mujur, Kroya, Cilacap)**

Yang disusun oleh Saudara **Amalia Sholikhah NIM 1817201090** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **02 September 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

In Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 12

Sekretaris Sidang/Penguji

Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Purwokerto, 13 September 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada. Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Amalia Sholikhah, NIM.1817201090 yang berjudul:

Peran *Home Industry* Kerajinan Bambu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada *Home Industry* Bambu Wijaya Craft Desa Mujur, Kroya, Cilacap)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

**PERAN *HOME INDUSTRY* KERAJINAN BAMBU
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Pada *Home Industry* Bambu Wijaya Craft Desa Mujur, Kroya,
Cilacap)**

Amalia Sholikhah

NIM. 1817201090

E-mail: amaliasholikhah25@gmail.com

ABSTRAK

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial, mengatakan bahwa keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosialnya terpenuhi. Namun, apabila diaplikasikan ke kehidupan sekarang dalam pemenuhan kebutuhan memiliki jumlah yang terbatas dan tidak sebanding dengan kebutuhan manusia yang tidak ada batasnya. Dilihat dari data peningkatan pendapatan karyawan yang sebelumnya bekerja di *home industry* masih belum mencukupi kebutuhan hidup dari keluarganya. Oleh karena itu, urgensi penelitian mengenai peran *home industry* sangat dibutuhkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sebagai apa peran dari *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada *home industry* bambu wijaya craft Desa Mujur. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pemilik dan semua tenaga kerja *home industry* bambu wijaya craft. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan kemudian ditarik kesimpulan. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Hasil dari adanya *home industry* bambu wijaya craft yang terletak di Desa Mujur, Kroya, Cilacap yaitu berperan sebagai: salah satu sumber dalam membantu perekonomian masyarakat desa terutama pendapatan. Dibuktikan dengan data peningkatan penghasilan yang cukup signifikan dari tenaga kerja. Kedua, sebagai peluang kesempatan pekerjaan untuk masyarakat Desa Mujur yang tidak bekerja. Dilihat dari 2 tenaga kerja yang sebelumnya sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki penghasilan. Ketiga, sebagai salah satu *home industry* yang memanfaatkan bahan baku lokal yaitu bambu. Keempat, sebagai proses dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus pada keluarga dari tenaga kerja. Dilihat dari beberapa kriteria indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN yang masuk dalam Keluarga Pra Sejahtera (KPS) hanya 3 tenaga kerja dan 7 tenaga kerja lainnya masuk dalam Keluarga Sejahtera II (KS II).

Kata Kunci: Peran, *Home Industry*, Kesejahteraan Keluarga

**THE ROLE OF BAMBOO CRAFT HOME INDUSTRY IN IMPROVING
FAMILY WELFARE (Study On The Wijaya Craft Bamboo In Mujur
Village, Kroya, Cilacap)**

Amalia Sholikhah

NIM. 1817201090

E-mail: amaliasholikhah25@gmail.com

ABSTRACT

Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 39 of 2012 concerning the implementation of social welfare, states that a family can be said to be prosperous if its physical, mental, spiritual and social needs are met. However, when applied to today's life, the fulfillment of needs has a limited number and is not proportional to the unlimited human needs. Judging from the data on the increase in the income of employees who previously worked in the home industry, it was still not sufficient for the living needs of their families. Therefore, the urgency of research on the role of the home industry is needed. The purpose of this study is to find out what the role of the home industry is in improving family welfare.

This research uses qualitative research method of case study type. This research was conducted at the home industry of bamboo wijaya craft in Mujur Village. Data Collection techniques used are observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with the owner and all workers of the wijaya craft bamboo home industry. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data and then drawing conclusions. The data validity technique in this study used the triangulated method.

The result of the wijaya craft bamboo home industry located in Mujur Village, Kroya, Cilacap, is that it acts as a: one of the sources in helping the economy of the village community, especially income. It is proven that there is a significant increase in income from the workforce. Second, as job opportunities for the people of Lucky Village who are not working. Judging from the 2 workers who were previously housewives and had no income. Third, as a home industry that utilizes local raw materials, namely bamboo. Fourth, as a process in improving the welfare of the community, especially the families of the workforce. Judging from several indicator criteria for prosperous families according to BKKBN who are included in the Prosperous Family (KPS), only 3 workers and 7 other workers are included in the Prosperous Family II (KS II).

Keyword: Role, Home Industry, Family Welfare

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ḍa	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I

ُ	Dammah	Ditulis	U
---	--------	---------	---

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	jâhiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



MOTTO

“Tidak ada kesuksesan yang tidak mengalami kegagalan”

اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُنْ غَافِلًا فَنَدَامَهُ الْعُقَيْبِيُّ لِمَنْ يَتَكَاَسَلُ

Artinya: “Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malasan, jangan pula lengah karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malasan.”

(Almaghfurlah Romo KH. M. Syuhud Muchson, Lc. MH.)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Pahlawan kehidupan yang sangat berjasa, tentunya saya cintai, sayangi dan saya ta'dzimi yaitu kedua orang tua saya Bapak Kusniyanto dan Ibu Misriyah yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan untaian doa serta selalu memberikan motivasi yang besar kepada penulis.
2. Adik tercinta dari penulis Ahmad Solikhudin yang selalu memberikan doa dan selalu memberikan dukungan semangat kepada penulis.
3. Keluarga besar dari kedua orang tua saya yang selalu memberi semangat dan iringan doa kepada penulis.
4. Bapak Dr. Atabik M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan terbaik untuk penulis.
5. Sahabat-sahabatku meli, putri, yulia, imtiyaz, khusnul, wulan, ina, dan alfina yang telah menemani, banyak membantu, tempat berkeluh kesah, tempat keceriaan dan memberi semangat kepada penulis.
6. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah C Angkatan 2018 yang sudah membantu dan memberikan motivasi selama di kampus sehingga terwujud skripsi ini.
7. Terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah mampu berjuang sampai berada di titik ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji syukur hanya milik Allah SWT Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat, nikmat, hidayah, seta inayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peran Home Industry Kerajinan Bambu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Home Industry Bambu Wijaya Craft Desa Mujur, Kroya, Cilacap)*

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama Islam dengan penuh cinta, kasih, perdamaian dengan balutan keindahan, semoga kita mendapat syafaatnya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain atas pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku coordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Atabik, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi terbaik, yang telah sabar membimbing saya, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan. Terimakasih atas segala arahan, masukan, motivasi dan waktu yang telah diluangkan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan akademik dengan sangat baik.
10. Keluarga tercinta, orang tua penulis motivator terbaik yang tidak ada duanya Bapak Kusniyanti dan Ibu Misriyah yang tidak pernah berhenti mencurahkan cinta kasih sayang, memberikan dukungan kepada penulis baik materi maupun non-materi, yang selalu menemani setiap langkah penulis dengan do'a, semoga Allah SWT selalu melindungi kalian.
11. Adik penulis Ahmad Solikhudin yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis, memberikan dukungan kepada penulis, semoga Allah SWT selalu melindungi anda.
12. Muhammad Daffa Rizqullah Dwi Putra yang telah memberikan dukungan, telah meluangkan waktunya dan memberi motivasi ketika dalam keadaan sedih maupun senang.
13. Untuk sahabat-sahabatku kelas ES C angkatan 2018 meli, putri, yulia, imtiyaz, khusnul dan sahabat kamar satu Ponpes Modern Elfira 3 wulan, ina, dan alfina yang telah menemani, banyak membantu, tempat berkeluh kesah, tempat keceriaan dan memberi semangat kepada penulis.
14. Teman-teman seperjuangan di perkuliahan yang selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis dan teman-teman kelas Ekonomi Syariah C angkatan 2018.
15. Untuk pemilik dan karyawan dari *Home Industry* Bambu Wijaya Craft Desa Mujur yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mewujudkan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan amal balasan yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya,

penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 15 September 2022

Penulis



Amalia Sholikhah

NIM. 1817201090



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pendapatan Pengrajin Sebelum dan Sesudah Bekerja di <i>Home Industry</i> , 5
Tabel 1.2	Perbandingan Kajian Pustaka Terdahulu, 12
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur Masyarakat Desa Mujur, 43
Tabel 4.2	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mujur, 44
Tabel 4.3	Sarana Pendidikan Desa Mujur, 44
Tabel 4.4	Mata Pencaharian Penduduk Desa Mujur, 45
Tabel 4.5	Prasarana Kesehatan Desa Mujur, 46
Tabel 4.6	Prasarana Ibadah Desa Mujur, 46
Tabel 4.7	Struktur Organisasi Desa Mujur, 47
Tabel 4.8	Data Tenaga Kerja <i>Home Industry</i> Bambu Wijaya Craft, 49
Tabel 4.9	Pekerjaan Sebelum di <i>Home Industry</i> Bambu Wijaya Craft, 53
Tabel 4.10	Pendapatan Sebelum di <i>Home Industry</i> Bambu Wijaya Craft, 54
Tabel 4.11	Lama Bekerja di <i>Home Industry</i> Bambu Wijaya Craft, 56
Tabel 4.12	Pendapatan Setelah di <i>Home Industry</i> Bambu Wijaya Craft, 56
Tabel 4.13	Tugas Tenaga Kerja di <i>Home Industry</i> Bambu Wijaya Craft, 57
Tabel 4.14	Hasil Pengelompokan Kriteria tahapan Indikator Keluarga Sejahtera, 66
Tabel 4.15	Tanggapan Tenaga Kerja terhadap Peran <i>Home Industry</i> Bambu Wijaya Craft dalam Perekonomian Masyarakat, 67

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ANSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Pengertian Peran.....	18
B. Pengertian <i>Home Industry</i>	21
C. Kesejahteraan Keluarga.....	25
D. Landasan Teologis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Sumber Data	37

D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
F. Uji Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Desa Mujur, Kroya, Kabupaten Cilacap.....	42
1. Visi dan Misi Desa Mujur	42
2. Letak Geografis Desa Mujur	42
3. Kondisi Demografi Desa Mujur	43
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mujur	46
B. Gambaran Umum <i>Home Industry</i> Bambu Wijaya Craft	47
1. Sejarah <i>Home Industry</i> Bambu Wijaya Craft.....	47
2. Identitas Tenaga Kerja Bambu Wijaya Craft	49
3. Proses Pembuatan Kerajinan Bambu Wijaya Craft.....	50
C. Peran <i>Home Industry</i> Kerajinan Bambu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Mujur.....	53
1. Informasi Tenaga Kerja di <i>Home Industry</i> Bambu Wijaya Craft.....	53
2. Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan Teori BKKBN	58
BAB V: PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pembangunan merupakan proses upaya yang sistematis saling berkesinambungan sehingga memperoleh sebuah kondisi yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah untuk pencapaian aspirasi bagi masyarakat. Dengan perkataan lain proses pembangunan merupakan proses memanusiakan manusia. Perkembangan zaman yang mendorong munculnya globalisasi tidak selalu memberikan dampak negatif untuk Indonesia. Adanya globalisasi di Indonesia dapat mendorong dalam hal pembangunan di berbagai aspek salah satunya pembangunan ekonomi yang dapat mensejahterakan penduduk yang tinggal di Indonesia (Mahadiansar *et al.*, 2020).

Konsep sejahtera yang ada di Indonesia ini dapat dilihat dalam Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 1974 berkaitan dengan ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, yang berbunyi “Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman, lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.”(Suharto, 2005: 132)

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang diharapkan oleh setiap keluarga yang ada di dunia, karena tingkat kesejahteraan keluarga mencerminkan kualitas hidup dari sebuah rumah tangga. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial, keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosialnya terpenuhi (Fitria, Suharso and Hartanto, 2022). Sedangkan keluarga dapat diartikan sebagai kelompok primer yang terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan serta sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan

anak-anak (Ahmadi, 1999: 239). Dengan pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian keluarga sejahtera menurut BKKBN yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik berupa sandang, pangan, perumahan, sosial, dan agama, serta keluarga yang memiliki keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga (Handayani, Yulianti and Ardini, 2018).

Dalam kenyataannya kesejahteraan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap manusia terutama keluarga yang menetap di perkotaan maupun pedesaan. Semua keluarga pada dasarnya menginginkan sejahtera lahir dan bathin. Namun, dalam kehidupan yang dijalani oleh setiap keluarga di dunia tidak selamanya mengalami keadaan yang sejahtera. Banyak faktor yang dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan seseorang. Dengan tercukupinya kebutuhan material dan spiritual, seseorang dapat saja menikmati hidup dengan merasakan suatu kondisi yang sejahtera. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua keluarga tercukupi kebutuhan hidupnya, pasti ada saja yang mengalami tidak sejahtera.

Salah satu cara yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan mendirikannya *home industry*. Istilah *home industry* adalah tempat tinggal yang merangkap jadi tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor sampai perdagangan. *Home industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “Home Industri”) adalah rumah usaha yang menghasilkan produk barang atau juga biasanya disebut dengan perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini hanya dilakukan di rumah (Budiana, 2019). Dalam pengembangan ekonomi lokal, *home industry* juga merupakan salah satu komponen yang utama. Keberadaannya sangat dibutuhkan di daerah pedesaan. Oleh karena itu, masyarakat pedesaan lebih dituntut untuk meningkatkan setiap kemampuan yang ada di diri mereka masing-masing, sehingga peluang usaha yang ada dapat dimanfaatkan.

Pada dasarnya dalam pedesaan memiliki potensi industri yang sebagian besar merupakan industri kecil (*home industry*) dan kerajinan rakyat. Keduanya memiliki peran yang menonjol diantaranya dapat menggerakkan roda

perekonomian desa, mengembangkan perdagangan serta dapat membangun daerah. Dalam pembangunan industri kecil ditujukan untuk meningkatkan dan memperbaiki struktur dari usaha tersebut kearah yang lebih kuat dan mempunyai daya tumbuh dengan meningkatkan peranan yang berhubungan industri kecil dengan sektor industri lain. Oleh karena itu peran *home industry* di pedesaan perlu ditangani lebih seksama dalam rangka mensejahterakan masyarakat desa. Keberadaan industri rumahan ini menempati peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan, yaitu selain dapat memberikan kontribusi secara tidak langsung dalam perekonomian desa, *home industry* juga memberi kesempatan peluang pekerjaan dan membantu dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat desa sekitar. Industri kecil sangat sesuai untuk dikembangkan di pedesaan, karena dapat menampung masyarakat yang tidak bekerja dan menciptakan pemerataan penghasilan untuk memberantas kemiskinan (Syahdan, 2019).

Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa setiap orang dianjurkan untuk menghindari kemiskinan dengan cara bekerja, sebagaimana tercantum pada Qur'an Surah An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar” (Q.S An-Nisa ayat 9).

Ayat diatas menjelaskan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan. Ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan cara bekerja sebagai bentuk ikhtiar dan bertawakal kepada Allah Swt (Abdullah and Nafik HR, 2014). Dalam implementasinya manusia diharuskan untuk melakukan pekerjaan yang halal dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, supaya terhindar dari kemiskinan dan dengan cara

halal akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dalam usaha yang dilaluinya.

Setiap usaha yang dilakukan pasti akan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dikarenakan semakin tinggi jumlah produksi dan konsumsi barang atau jasa dalam perekonomian maka akan semakin tinggi derajat kesejahteraan setiap penduduk dalam perekonomian tersebut. Disamping itu juga, *home industry* pasti akan mengalami beragam kesulitan atau masalah dalam setiap usaha yang dikembangkan. Contohnya seperti kesejahteraan ekonomi yang masih belum mencukupi karena pendapatan yang dihasilkan suami atau anggota keluarga lain masih terbilang rendah, belum mencukupi kebutuhan pokok serta anak yang putus sekolah karena biaya orang tua yang tidak mencukupi. Adanya permasalahan tersebut akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Dalam hal ini, anggota keluarga akan lebih dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah dengan membantu menstabilkan perekonomian keluarga tersebut. Sama halnya yang terjadi pada setiap tenaga kerja yang bekerja di *home industry* bambu wijaya craft desa Mujur.

Desa Mujur merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Desa Mujur dikenal dengan sebutan kampung bambu, karena terdapat potensi dari pekarangan bambu yang masih banyak. Sehingga masyarakat desa tersebut memanfaatkan adanya potensi tersebut dengan membuat kerajinan dari bambu sesuai keterampilan yang dimiliki. Sebagian besar mereka membuat kerajinan seperti tampah bambu. Tidak hanya mengandalkan potensi dari desa saja melainkan keterampilan ini termasuk turun temurun dari nenek moyangnya dahulu. Masyarakat Desa Mujur menjadikan keterampilan tersebut sebagai pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup dari anggota keluarganya. Namun, apabila diaplikasikan ke kehidupan sekarang untuk pemenuhan kebutuhan pastinya memiliki jumlah yang terbatas tetapi tidak sebanding dengan kebutuhan manusia yang tidak ada batasnya.

Pendapatan memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Nitisusastro mengatakan dengan terpenuhinya kebutuhan maka

seseorang sudah dapat dinilai sejahtera. Adanya indikator dari kesejahteraan secara tidak langsung akan sejalan dengan kebutuhan hidup. Teori Maslow dalam Nitisusastro mengatakan bahwa kebutuhan yang ada di atas akan terpenuhi apabila kebutuhan dibawah terpenuhi pula. Tingkatan yang paling bawah dalam kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan fisik yang berhubungan dengan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Kemudian berturut-turut kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan penghargaan atas diri sendiri (Azzochrah, Wahab and Ridwan, 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, pendapatan dari pengrajin yang awalnya bekerja sebagai pengrajin tampah bambu, merantau luar kota, ibu rumah tangga, dan kuli bangunan masih terbilang belum mencukupi untuk kebutuhan hidup dari keluarganya. Namun, setelah bekerja di *home industry* bambu wijaya craft ini mengalami peningkatan dalam pendapatan yang dihasilkan sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dari para pengrajin.

Tabel 1.1

Pendapatan Pengrajin Sebelum dan Sesudah Bekerja di *Home Industry*

No.	Nama Pengrajin	Pekerjaan	Pendapatan Sebelum di <i>Home Industry</i>	Pendapatan Sesudah di <i>Home Industry</i>
1.	Fitri	Ibu rumah tangga	Tidak ada pendapatan	Rp. 350.000/minggu
2.	Irun	Kuli bangunan	Pendapatan tidak menentu	Rp. 400.000/minggu
3.	Aldo	Merantau di Jakarta	Pendapatan berbeda-beda, kerja apa aja	Rp. 300.000/minggu
4.	Darno	Pengrajin tampah bambu	Rp. 110.000/minggu	Rp. 400.000/minggu
5.	Nana	Ibu rumah tangga	Tidak ada pendapatan	Rp. 350.000/minggu

6.	Giman	Pengrajin tampah bambu	Rp. 110.000/minggu	Rp. 350.000/minggu
7.	Gin	Kuli bangunan	Pendapatan tidak menentu	Rp. 300.000/minggu
8.	Handini	Pengrajin tampah bambu	Rp. 100.000/minggu	Rp. 350.000/minggu
9.	Waryo	Pengrajin tampah bambu	Rp. 100.000/minggu	Rp. 300.000/minggu
10.	Sari	Pengrajin tampah bambu	Rp. 100.000/minggu	Rp. 300.000/minggu

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2022

Bambu Wijaya Craft merupakan salah satu *home industry* yang terletak di Desa Mujur, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Industri rumahan ini didirikan oleh Bapak Hadi Suwito pada tahun 2018. Sebelum adanya *home industry* bambu wijaya craft, Bapak Hadi hanya bekerja sebagai pengrajin tampah bambu. Seiringnya waktu, beliau berani mengambil resiko untuk berinovasi mengembangkan usahanya tersebut menjadi *home industry* yang tidak hanya membuat satu macam kerajinan. Bapak Hadi termasuk satu-satunya pengrajin tampah bambu yang ada di Desa Mujur. Bambu wijaya craft dapat dikatakan perusahaan perorangan dan termasuk industri kecil yang bergerak di bidang pembuatan kerajinan dari bambu dengan model yang kekinian, seperti lampion yang terdiri dari empat bentuk yaitu lampion jambu, lampion bola, lampion gepeng, dan lampion panjang serta kotak tisu yang dibagi menjadi dua ukuran kecil dan besar. Produk unggulan dari *home industry* bambu wijaya craft adalah lampion bentuk jambu. Untuk pemasaran produk sudah hampir ke seluruh Indonesia, bahkan sudah diekspor ke luar negeri seperti Prancis.

Awal mula didirikan industri rumahan ini hanya dijalankan oleh beberapa keluarganya, dan keluarga tersebut dijadikan sebagai tenaga kerja. Alasannya karena banyak yang harus dipertimbangkan seperti modal dan keterampilan. Semakin tahun penjualan semakin meningkat, sehingga

membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak dalam proses produksinya. Oleh karena itu, industri ini dapat memberikan pengaruh besar yang dirasakan oleh masyarakat sekitar *home industry* tersebut. Meskipun dikatakan usaha kecil, namun kegiatan ekonomi tersebut secara tidak langsung memberikan peluang usaha dan memperluas lapangan kerja untuk beberapa masyarakat Desa Mujur. Tidak hanya itu, bagi masyarakat yang sebelumnya bekerja di bidang lain menjadi memiliki keterampilan di bidang industri dan yang sudah bekerja di bidang industri tetapi hanya produksi tampah bambu saja maka menjadi tambah keterampilan baru dengan bentuk produk yang baru juga.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud akan mengambil suatu permasalahan untuk mengkaji mengenai “Peran *Home Industry* Kerajinan Bambu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada *Home Industry* Bambu Wijaya Craft Desa Mujur, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap).”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah peneliti menguraikan pengertian variabel yang perlu ditegaskan dalam penelitian yang sedang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peran *Home Industry*

Peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem (Kusnanto, 2004: 82). Sedangkan *home industry* dapat diartikan sebagai suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu (Elok Rufaiqoh Zelfia & Sauqi Mustaqim, 2020).

Jadi peran *home industry* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu posisi atau kedudukan yang diharapkan mempunyai pengaruh dalam produktifitas yang dihasilkan oleh usaha kecil atau *home industry* tersebut didasarkan pada suatu bidang industri tertentu.

2. Kesejahteraan Keluarga

Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya (Widyastuti, 2012). Sedangkan keluarga merupakan orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, serta menggunakan sumber daya secara bersama-sama guna mencapai tujuan bersama (Doriza, 2015: 3).

Jadi kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini adalah suatu kondisi dimana orang yang memiliki ikatan pernikahan dan kelahiran terpenuhi atas segala sesuatu yang berhubungan dengan urusan hidup, seperti halnya dalam kebutuhan yang bersifat mendasar. Misalnya sandang, pangan, papan, pendidikan, lingkungan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan istilah-istilah diatas, dapat diartikan secara menyeluruh bahwa maksud dari judul yang ditulis yaitu untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut bagaimana peran adanya *home industry* bambu wijaya craft desa Mujur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Maka dari itu, secara konseptual tenaga kerja yang bekerja di *home industry* dapat mengetahui sebagai apa peran *home industry* tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu bagaimana peran *home industry* kerajinan bambu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga masyarakat Desa Mujur?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka akan menghasilkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk

mengetahui sebagai apa peran *home industry* kerajinan bambu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga masyarakat Desa Mujur.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

a. Bagi Penulis

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang adanya peran *home industry* bambu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga masyarakat desa Mujur.
- 2) Dapat menerapkan pengalaman ilmu yang telah di pelajari khususnya terhadap masalah penelitian tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pelaku *home industry* pembuatan kerajinan bambu di Desa Mujur. Khususnya bagaimana peran *home industry* tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Mujur.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk referensi peneliti selanjutnya dan juga dapat bermanfaat untuk materi pembelajaran Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian yang melakukan pencarian referensi peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti telah melakukan tinjauan terhadap beberapa jurnal dan skripsi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya berhubungan dengan peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan hal ini yaitu:

Pertama, jurnal dengan judul “Peranan *Home Industry* Kue Apem dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lawawoi Kecamatan

Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang” oleh Sumartan, Muhammad Sirri, dan Abdullah B tahun 2019. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, tempat tinggal, kesehatan, kemudahan dalam pelayanan kesehatan, kemudahan dalam mengakses teknologi komunikasi dan informasi, kualitas pendidikan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan rasa aman dari gangguan kejahatan yang termasuk dalam indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik dapat dikatakan berperan. Tidak hanya pendapatan, *home industry* kue apem dapat membantu sumber daya yang ada saat itu seperti dengan menyerap sumber daya lokal dan tenaga kerja, serta dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan melakukan kegiatan produksi *home industry* (Sumartan and B, 2019).

Kedua, skripsi dengan judul “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Pekerja *Home Industry* Pembuatan Roti di Kelurahan Madio Santoso Kelurahan Pulo Brayon Darat I Kecamatan Medan Timur)” oleh Dian Permata Ulina Sitorus tahun 2019. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa adanya perempuan yang bekerja di *home industry* pembuatan roti karena kemauan ibu sendiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya. Hal tersebut diakibatkan oleh pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi. Tekanan ekonomi ini menjadi motivasi bagi ibu rumah tangga untuk bekerja di *home industry* tersebut. Adapun peran perempuan pekerja *home industry* pembuatan roti di Kelurahan Pulo Brayon Darat I dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terdiri dari pemenuhan dasar seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan dapat dikatakan telah memenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan untuk kebutuhan psikologis seperti kebutuhan pendidikan dan transportasi juga dapat dikatakan membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Sitorus, 2019).

Ketiga, skripsi dengan judul “Pengaruh *Home Industry* Budidaya Jamur Tiram dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif

Ekonomi Islam (Studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah)” oleh Melya Andeska tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari beberapa indikator kesejahteraan seperti pendapatan, komposisi pengeluaran, pendidikan, dan kesehatan masyarakat *home industry* budidaya jamur tiram Desa Kalirejo sudah bisa dikatakan sejahtera. Namun di sisi lain kesejahteraan belum merata untuk beberapa masyarakat seperti kondisi rumah yang terbilang masih belum baik. Sedangkan berdasarkan tinjauan ekonomi islam, pada usaha yang telah dilakukan dari modal, bahan baku, proses produksi sampai pemasaran sudah baik dan sejalan dengan syariat islam. Hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal dalam meningkatkan kesejahteraan sehingga masih belum bisa maksimal (Andeska, 2017).

Keempat, skripsi dengan judul “Dampak *Home Industry* Dodol terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Tenjo Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor” oleh Muzdalifah tahun 2018. Dari hasil penelitian tersebut bahwa dampak adanya *home industry* dodol memberikan pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tenjo Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor dan membuktikan bahwa hipotesis penelitian yaitu H_a diterima dan H_o ditolak (Muzdalifah, 2018).

Kelima, jurnal dengan judul “Peran Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur” oleh Syahdan dan Husnan tahun 2019. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa dengan melakukan usaha kerupuk terigu, rata-rata penghasilan untuk ibu rumah tangga lumayan besar. Sehingga dapat membantu pendapatan dari keluarga masing-masing, sebesar Rp. 1.110.675,- yang termasuk penghasilan bersih per bulan. Dengan adanya tersebut dapat dikatakan memiliki peran yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga (Syahdan, 2019).

Keenam, jurnal dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19” oleh Khotim Fadhli dan Dyah Ayu Noer Fahimah pada tahun 2021. Dapat dilihat berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan bahwa

pendapatan yang diperoleh dan pendidikan masih terbilang belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM). Karena dalam pendapatan yang dihasilkan dinilai terlalu kecil serta pendidikan yang ditempuh belum menjamin kesejahteraan masyarakat. Sedangkan untuk gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan karena setiap manusia memiliki pandangan gaya hidup yang berbeda sehingga bisa mempengaruhi kesejahteraan. Maka dari itu masyarakat yang memiliki pendapatan dan pendidikan tinggi belum tentu meningkatkan kesejahteraan. Namun, gaya hidup ternyata berpengaruh (Fadhli and Fahimah, 2021).

Ketujuh, skripsi dengan judul “Peranan *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)” oleh Anal Fikri Aristo tahun 2020. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran *home industry* di Desa Sapit Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikatakan sangat baik. Dapat dikatakan sangat baik karena dapat membantu masyarakat adanya perluasan lapangan pekerjaan yang mampu meningkatkan pendapatan, serta bisa memenuhi kebutuhan hidup dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Kemudian untuk para pelaku *home industry* Desa Sapit ada mengalami beberapa kendala seperti minimnya permodalan, kendala dalam management baik keuangan, waktu dan pekerja. Namun adanya kendala tersebut tidak mempengaruhi untuk mengurangi peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Aristo, 2020).

Tabel 1.2
Perbandingan Kajian Penelitian Terdahulu

Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Jurnal Ecosysytem dengan judul Peranan <i>Home Industry</i> Kue Apem dalam Meningkatkan	Dari beberapa indikator kesejahteraan menurut BPS dapat dikatakan berperan dengan adanya <i>home industry</i> kue apem	Persamaan pada pembahasan penelitian ini yaitu variabel peranan <i>home industry</i>

<p>Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang oleh Sumartan, Muhammad Sirri Danga, dan Abdullah B (2019)</p>	<p>dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>dalam meningkatkan kesejahteraan.</p> <p>Perbedaanya ada pada objek <i>home industry</i>, lokasi penelitian, dan pembahasan indikator kesejahteraan yang digunakan.</p>
<p>Skripsi dengan judul Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Pekerja <i>Home Industry</i> Pembuatan Roti di Kelurahan Madio Santoso Kelurahan Pulo Brayon Darat I Kecamatan Medan Timur) oleh Dian Permata Ulina Sitorus (2019)</p>	<p>Dari hasil pembahasan menunjukan bahwa adanya peran perempuan ibu rumah tangga yang bekerja di <i>home industry</i> roti di kelurahan Pulo Brayon Darat I telah mampu membantu dalam memenuhi dari kebutuhan dasar keluarganya (sandang, pangan, papan, kesehatan) dan kebutuhan psikologis (pendidikan dan transportasi).</p>	<p>Persamaan terdapat pada pembahasan peran, kesejahteraan keluarga dan metode penelitian.</p> <p>Perbedaan ada di obyek penelitian dan variabel perempuan.</p>
<p>Skripsi dengan judul Pengaruh <i>Home Industry</i> Budidaya Jamur Tiram dalam</p>	<p>Dari beberapa indikator kesejahteraan seperti pendapatan, komposisi pengeluaran, pendidikan,</p>	<p>Persamaan pada metode penelitian yang dilakukan yaitu</p>

<p>Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah) oleh Melya Andeska (2017)</p>	<p>dan kesehatan masyarakat <i>home industry</i> budidaya jamur tiram Desa Kalirejo dapat dikatakan sejahtera, tetapi masih belum merata untuk beberapa masyarakat lain seperti kondisi rumah yang belum baik. Dari sisi ekonomi islam, usaha yang dilakukan sudah baik dan sejalan sesuai syariat islam.</p>	<p>menggunakan metode kualitatif.</p> <p>Perbedaan ada pada variabel pengaruh dan ditinjau dari sisi ekonomi islam.</p>
<p>Skripsi dengan judul Dampak <i>Home Industry</i> Dodol terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Tenjo Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor oleh Muzdalifah (2018)</p>	<p>Dampak adanya <i>home industry</i> dodol memberikan pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tenjo dan membuktikan bahwa hipotesis penelitian yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak.</p>	<p>Persamaan terletak pada variabel kesejahteraan.</p> <p>Perbedaan terletak pada variabel dampak, metode penelitian, dan lokasi penelitian.</p>
<p>Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan dengan judul Peran Industri Rumah Tangga (<i>Home Industry</i>) pada Usaha</p>	<p>Dengan melakukan usaha kerupuk terigu, rata-rata penghasilan untuk ibu rumah tangga lumayan besar dan dapat membantu pendapatan</p>	<p>Persamaan ada pada pembahasan variabel peran <i>home industry</i>.</p> <p>Perbedaan ada pada metode penelitian,</p>

<p>Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur oleh Syahdan dan Husnan (2019)</p>	<p>dari keluarga masing-masing. Maka dikatakan memiliki peran yang signifikan terhadap pendapatan keluarga.</p>	<p>variabel pendapatan keluarga, objek <i>home industry</i></p>
<p>Jurnal <i>Education and Development</i> dengan judul Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan gaya Hidup terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19 oleh Khotim Fadhi dan Dyah Ayu Noer Fahimah (2021)</p>	<p>Berdasarkan kesimpulan untuk pendapatan dan pendidikan masih terbilang belum memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan untuk gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima KPM bantuan sosial di masa covid-19.</p>	<p>Persamaan terletak pada pembahasan kesejahteraan keluarga. Perbedaannya ada di variabel pengaruh pendapatan, pendidikan, gaya hidup dan metode penelitian menggunakan kuantitatif.</p>
<p>Skripsi dengan judul Peranan <i>Home Industry</i> dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela) oleh Anal Fikri Aristo (2020)</p>	<p>Peran <i>home industry</i> di Desa Sapit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat baik karena dapat membantu masyarakat adanya perluasan lapangan pekerjaan yang mampu meningkatkan pendapatan. Untuk</p>	<p>Persamaan terdapat pada pembahasan peranan <i>home industry</i> dalam meningkatkan kesejahteraan, analisis data yang digunakan yaitu bersifat deskriptif. Perbedaan terdapat pada subyek yang</p>

	kendala yang terjadi pada <i>home industry</i> yaitu salah satunya minimnya modal, namun tidak mempengaruhi dalam mengurangi peran <i>home industry</i> dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	diteliti, rumusan masalah yang membahas kendala <i>home industry</i> , lokasi penelitian.
--	--	---

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan ini yaitu terbagi atas lima bab yang masing-masing per bab di isi dengan sub bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini didalamnya memuat judul, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini didalamnya memuat landasan teori yang akan dijadikan dasar dalam penelitian yang dilakukan seperti pengertian peran dan teorinya, pengertian *home industry*, pengertian kesejahteraan keluarga, dan landasan teologis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini di dalamnya memuat jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini didalamnya memuat mengenai gambaran umum Desa Mujur, Kroya, gambaran umum obyek penelitian, dan hasil

pembahasan dari peran *home industry* kerajinan bambu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

BAB V PENUTUP

Bab ini di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Peranan merupakan suatu himpunan pengharapan manusia terhadap aturannya yang bersifat individu harus berbuat dan bersikap dalam keadaan tertentu sesuai dengan status dan fungsi sosialnya. Contohnya di dalam perusahaan, peranan sosial yang ditujukan untuk pemimpin suatu perusahaan akan ditetapkan oleh pengharapan-pengharapan yang dimaksud orang lain untuknya sebagai orang yang memimpin perusahaan. Dalam permasalahan peranan kadang kala dibedakan antara peranan sosial dan peranan individu. Peranan sosial yaitu ekspektasi masyarakat (sosial) terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan status tertentu, terlepas dari kekhususan mereka yang mendukung status tersebut. Sedangkan peranan individu (perorangan) merupakan harapan-harapan perilaku dalam situasi tertentu yang berkaitan dengan karakteristik spesifik dari diri individu. Dapat diartikan juga bahwa peranan sosial adalah suatu bagan normal, yang dimana bagan tersebut sesuai dengan keadaan individu dalam situasi tertentu (Ahmadi, 1990: 115-116).

Menurut Maurice Duverger istilah “peran” (*role*) ditunjuk dengan baik karena dia menegaskan bahwa setiap individu merupakan pelaku masyarakat tempat dia tinggal, dikatakan juga sebagai aktor dia harus memainkan banyak peran seperti aktor-aktor profesional. Konsep dari adanya peran yaitu bertujuan untuk menarik garis batas antara individu dengan masyarakat. Seseorang juga memiliki batas kebebasan dalam batas peran sosialnya (Duverger, 1998: 103).

Menurut Soerjono Soekanto peran (*role*) diartikan sebagai suatu aspek dinamis kedudukan. Dalam menjalankan peranan maka seseorang harus melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Peranan memiliki macam-macam yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup setiap individu yang melakukan. Hal tersebut dikatakan juga bahwa peranan sendiri dapat ditentukan oleh perbuatan dan sikap masyarakat tertentu serta kesempatan

yang diberikan masyarakat untuknya. Peranan begitu penting karena dapat mengatur perbuatan setiap orang tertentu (Soekanto, 1982: 268).

Suatu peran mencakup beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dikaitkan dengan suatu tempat atau posisi orang tersebut dalam masyarakat. Dapat dikatakan bahwa arti peran dalam hal ini yaitu seperangkat ketentuan yang mengarahkan orang tersebut pada kehidupan sosial.
2. Peran merupakan suatu rancangan yang berhubungan dengan sesuatu yang bisa dikerjakan oleh setiap orang sebagai organisasi di dalam masyarakat itu sendiri.
3. Peran dapat diartikan juga sebagai perbuatan seseorang yang memiliki pengaruh di dalam struktur sosial masyarakat (Soekanto, 1982: 269).

Apabila disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas bahwa peran adalah aspek dinamis yang dimana setiap orang atau pelaku melaksanakan hak dan kewajiban untuk menempati suatu kedudukan (status).

1. Teori Peran

Teori peran ini berfokus pada salah satu karakteristik penting dari perbuatan sosial secara umum. Artinya, fakta bahwa orang tersebut berperilaku dapat diprediksi secara berbeda tergantung pada suatu keadaan dan identitas-identitas sosial dari setiap masing-masing yang dimilikinya (Prayudi *et al.*, 2017).

Teori peran adalah sebuah teori yang terdiri atas kombinasi dari teori, orientasi dan disiplin. Tiga cabang ilmu tersebut meminjam konsep peran dari dunia teater. Jika diibaratkan seseorang di dalam teater tersebut akan bermain sesuai karakter tertentu dan sebagai karakter itu, seseorang diharapkan untuk melakukan beberapa cara.

Dalam teori Biddle & Thomas peristilahan teori peran dapat digolongkan ke dalam 4 golongan diantaranya yaitu (Sarwono, 2001: 215):

- a. Individu yang berpartisipasi dalam interaksi sosial
- b. Munculnya perilaku adanya interaksi tersebut
- c. Status setiap orang dalam perilaku

d. Orang dan perilaku yang berkaitan

Peran mempunyai 4 (empat) dimensi yaitu diantaranya sebagai berikut (Laira, 2017):

- a. Peran sebagai kebijakan, di dalam paham ini beberapa penganut memberi pernyataan bahwa peran adalah suatu peraturan yang baik dan tepat untuk dilakukan oleh masyarakat.
- b. Peran sebagai strategi, paham ini memberikan artian peran yaitu sebuah rencana yang dapat dimanfaatkan untuk mendapat bantuan dari masyarakat (*public support*).
- c. Peran sebagai alat komunikasi, dalam hal ini peran dapat digunakan sebagai sarana untuk menangkap petunjuk yang bersifat informasi dalam suatu metode pengambilan keputusan.
- d. Peran sebagai terapi, peran disini dipahamkan sebagai upaya masalah-masalah psikologis dari masyarakat, misalnya tidak percaya diri, perasaan ketidakberdayaan, dan merasa dalam masyarakat itu bukan termasuk dalam bagian yang penting.

Jadi betapa pentingnya untuk mengetahui dari teori yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai teori peran dalam penelitian ini. Dengan terbentuknya suatu peran disini mengacu pada peran *home industry* bambu wijaya craft yang mana memenuhi interaksi sosial, perilaku sosial, kedudukan sosial dan yang berkaitan dengan orang dan perilakunya. Maka hal tersebut akan membentuk adanya peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Peran juga begitu penting dalam perikelakuan manusia, tidak hanya itu peran juga menyebabkan setiap orang dalam meramalkan sikap orang lain dengan batas-batas tertentu. Sehingga orang tersebut dapat menyesuaikan perbuatannya sendiri dengan perilaku orang lain (Suyanto, 2007: 158-159).

Adapun peran dari *home industry* dalam kegiatan ekonomi diantaranya yaitu (Septianingrum, 2018: 53-54):

- a. Mempunyai potensi besar terhadap penyerapan karyawan atau tenaga kerja.
- b. Mempunyai keterampilan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memainkan peranan pertama dalam pengadaan produk dan jasa untuk masyarakat dan secara langsung mendukung aktivitas bisnis yang lebih besar.
- c. Biasanya industri kecil tidak mempunyai hutang dengan jumlah yang besar.
- d. Dapat mengembangkan usahanya didaerah kecil yang mampu menyerap tenaga kerja.

B. Pengertian *Home Industry*

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995, usaha kecil merupakan suatu aktivitas rakyat dalam bidang ekonomi yang bersifat skala kecil dan hasil dari penjualan tahunan memenuhi kriteria kekayaan bersih serta kepemilikan. Usaha kecil memiliki kriteria yaitu sebagai berikut: 1) Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk gedung tempat usaha dan tanah. 2) Mempunyai hasil dari penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,- (satu milyar rupiah). 3) Status kepemilikan (WNI) warga negara Indonesia. 4) Berdiri sendiri, yang artinya tidak termasuk cabang dari perusahaan yang dimiliki atau anak perusahaan yang dikuasai serta berafiliasi dengan usaha menengah atau usaha besar yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. 5) Bentuk usaha perseorangan, tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi (Soejoedono, 2004: 14).

Industri rumahan yaitu suatu badan usaha kecil atau perusahaan yang berskala kecil dan bergerak di bidang industri tertentu. dalam proses produksi, administrasi, dan pemasaran, biasanya dilakukan secara bersamaan dan hanya memanfaatkan satu atau dua rumah saja. Jika kita lihat dari modal awal dibukanya usaha dan penyerapan jumlah karyawan pasti akan lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang lebih besar lainnya (Aprilman, 2021).

Home industry merupakan suatu unit usaha yang secara langsung dari anggota keluarganya memiliki keterlibatan dalam kepemilikan usaha yang dijalankan dan fungsi atau jabatan. Setiap usaha yang dijalankan, di dalam keluarga pasti memiliki karakteristik tersendiri dengan kepemilikannya. Dapat dikatakan juga bahwa adanya keterlibatan diantara keduanya dari dua atau lebih peran pasti ada anggota keluarga yang sama dalam kehidupan dan fungsi usahanya (Gumilang, 2019).

1. Ciri-Ciri *Home Industry*

- a. Biasanya dalam melakukan kegiatan usahanya hanya di rumah tangga
- b. Orang yang dijadikan tenaga kerja berjumlah 5-10
- c. Pengolahan masih menggunakan peralatan manual sampai alat seni otomatis (Elok Rufaiqoh Zelfia & Sauqi Mustaqim, 2020)

Menurut Sumodiningrat ciri-ciri dari industri rumahan yaitu pemilik dengan manajerial memiliki status yang sama, tenaga kerja diambil dari sekitar industri itu, untuk modal dari diri sendiri, bukan berbentuk badan hukum, dan tingkat usaha relatif lebih rendah. Sedangkan menurut Bank Indonesia (BI) ciri-ciri *home industry* diantaranya kepemilikan dari perorangan ataupun keluarga, mengandalkan teknologi semampunya dan padat karya, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki, sebagian belum didaftarkan resmi atau biasanya disebut dengan belum berbadan hukum serta tidak membayar pajak (Fawaid and Fatmala, 2020).

2. Jenis-Jenis *Home Industry*

Sebelum melakukan usaha hal yang perlu diperhatikan yaitu pemilihan bidang yang ingin ditelatani. Penting juga dalam melakukan hal tersebut, agar setiap individu dapat mengetahui lebih dalam dari usaha yang akan dijalankan serta mampu mengurusnya. Selain itu dalam pemilihan bidang juga harus menyesuaikan kemampuan yang dimiliki setiap orang. Hal tersebut nantinya akan menjadi faktor utama dalam usaha yang dijalankan (Kasmir, 2013: 39-41).

- a. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No. 19/M/1/1986 bahwa:
 - 1) Industri kimia dasar misalnya seperti industri semen, kertas, obat-obatan, pupuk, dan lainnya.
 - 2) Industri mesin dan logam dasar, contohnya seperti industri kendaraan bermotor, pesawat terbang, tekstil, dan sebagainya.
 - 3) Industri kecil misalnya seperti industri roti, makanan ringan, kompor minyak, minyak goreng curah, es, dan lainnya.
- b. Berdasarkan jumlah tenaga kerja
 - 1) Industri rumah tangga, yaitu industri yang biasanya memiliki jumlah karyawan sebanyak 1-4 orang.
 - 2) Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawannya sekitar 5-19 orang.
 - 3) Industri menengah yang biasanya disebut dengan industri sedang merupakan industri memiliki jumlah karyawan diantara 20-99 orang.
 - 4) Industri besar adalah jumlah karyawan biasanya berjumlah sekitar 100 orang bahkan lebih.
- c. Berdasarkan pemilihan lokasi
 - 1) Industri yang menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah suatu industri yang memiliki target konsumen dan berdirinya atas dasar lokasi yang sesuai.
 - 2) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja atau *labour (man power oriented industry)* merupakan industri yang biasanya memerlukan tenaga kerja atau karyawan dengan jumlah yang banyak sehingga akan lebih efisien dan efektif dan industri ini ditempatkan pada lokasi pemukiman penduduk.
 - 3) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) yaitu salah satu jenis industri yang memilih lokasi dekat dengan bahan baku yang digunakan sehingga dapat mengurangi biaya transportasi yang lumayan besar.

- d. Berdasarkan produktivitas perorangan
- 1) Industri primer yaitu jenis industri yang barang dari produksi bukan hasil dari olahan secara langsung.
 - 2) Industri sekunder yaitu industri yang menghasilkan barang-barang produksi dapat diolah kembali dengan bahan mentah yang sudah diolah juga.
 - 3) Industri tersier yaitu industri yang barang produksinya bersifat layanan jasa.

3. Kelemahan dan Kekuatan *Home Industry*

Industri rumahan mempunyai beberapa kekuatan potensial yang dapat dijadikan sebagai basis pengembangan pada masa yang akan datang yaitu (Nashar, 2017: 80-81):

- a. Penyediaan lapangan kerja, dalam hal ini peran industri kecil patut diperhitungkan dan telah diperkirakan mampu menyerap 50% tenaga dari adanya penyerapan tenaga kerja yang ada.
- b. Sumber wirausaha baru, hal ini telah dibuktikan dengan adanya usaha kecil dan menengah bisa membantu dalam berkembangnya wirausaha yang baru.
- c. Mempunyai segmen usaha pasar yang unik dalam menjalankan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, biasanya industri kecil dikenal dengan pemanfaatan adanya limbah atau hasil sampai dari industri yang lain.
- e. Mempunyai potensi untuk berkembang. Dalam hal ini setelah diadakannya berbagai proses dalam pembinaan yang dilakukan memberikan hasil yang menyatakan bahwa industri kecil telah bisa untuk dikembangkan secara bertahap dan bisa mengembangkan bidang lain yang berhubungan.

Sedangkan untuk kelemahan dari pengelolaan usaha kecil umumnya berkaitan dengan faktor intern dan faktor ekstern. Kelemahan yang menyangkut dari faktor intern yaitu:

- a. Biaya yang dikeluarkan terlalu banyak.
- b. Tenaga kerja kadang kala bekerja di luar batas jam kerja standard an pembagian posisi kerja tidak proposional.
- c. Tidak adanya perencanaan kas menyebabkan tidak tahunya kebutuhan modal kerja secara benar dan tepat.
- d. Barang yang disediakan biasanya meebihi jumlah produksinya sehingga ada beberapa jenis produk yang nilai jualnya sedikit.
- e. Dalam manajemen sering mengalami kontra dan pengelolaan tidak menerapkan prinsip manajerial.

Adapun kelemahan yang berasal dari faktor ekstern yaitu:

- a. Utang-utang dan resiko terhadap pihak ketiga akan dibiayai oleh kekayaan milik pribadi.
- b. Kadang kala terjadi kurangnya informasi terkait usaha, intuisi dan ambisi dari pengelola dijadikan acuan, dan lemahnya dalam melakukan promosi produk.
- c. Usaha tidak sekalipun melakukan studi kelayakan bisnis, penelitian pasar, dan analisis perputaran uang tunai.

C. Kesejahteraan Keluarga

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat atau dapat dikatakan juga sebagai suatu ungkapan atau kata yang menunjuk pada situasi yang baik dengan suatu keadaan dimana orang-orang yang terlibat dalam keadaan tersebut dinyatakan dengan kondisi yang sehat, damai dan makmur. Sedangkan dengan artian yang luas kesejahteraan merupakan seseorang yang telah mendapatkan kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah dan bathiniyah dengan terbebasnya dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut (Sodiq, 2015).

Todaro memberikan pengertian bahwa kesejahteraan diartikan sebagai representasi dari meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang dibuktikan dengan rendahnya tingkat kemiskinan, tingkat kesejahteraan

yang lebih tinggi, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Adapun menurut Mongid kesejahteraan keluarga merupakan suatu keadaan dari anggota keluarga dimana semua kebutuhan terpenuhi dari mulai kebutuhan fisik materil, mental spiritual, dan sosial yang mungkin setiap keluarga bisa hidup secara normal sesuai selaras dengan lingkungan, mungkin juga bagi anak untuk tumbuh dan berkembang serta mendapatkan perlindungan yang dibutuhkan untuk membangun kepribadian yang matang dan sikap mental sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (Stevin, Femmy, 2017).

Dalam konsep dunia modern kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang setiap orang bisa mencukupi kebutuhan dasar, baik itu kebutuhan pangan, sandang, papan, dan air minum bersih serta diberikannya akses untuk meneruskan di jenjang pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang layak dan sesuai sehingga bisa memperbaiki kualitas hidupnya dengan kepemilikan status sosial yang akan memberikan pada status sosial yang sama seperti masyarakat lain (Suryaningsih, 2021).

Menurut Prabawa kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang memberikan sebuah situasi makmur, bahagia, dan kualitas hidup manusia yang dilihat dari tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Menurut Kollé kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu (Rosni, 2017):

- a. Melihat dari sisi kualitas hidupnya segi materi, misal kualitas bahan pangan, rumah, dan lainnya
- b. Melihat dari sisi kualitas hidupnya segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan seterusnya
- c. Melihat dari sisi kualitas hidupnya segi mental, misalnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan lain-lain
- d. Melihat dengan kualitas hidupnya dari segi spiritual, seperti etika, moral, keserasian penyesuaian, dan lainnya.

2. Pengertian Keluarga

Keluarga berasal dari Bahasa Sanskerta *kula* dan *warga* “*kulawarga*” yang berarti “anggota atau kelompok kerabat”. Keluarga merupakan beberapa orang yang masih mempunyai hubungan darah dan bersatu dalam lingkungan itu sendiri. Keluarga inti (*nuclear family*) terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak mereka. Sedangkan keluarga non-inti disebut juga dengan sebutan keluarga besar atau luas (*exentended family*) yang memiliki arti semua orang di dalam keluarga tersebut memiliki keturunan dari kakek, nenek yang sama dan termasuk keturunan dari masing-masing pasangan antara suami istri (Sutinah, 2019).

Menurut Mattesich dan Hill keluarga merupakan kumpulan dari beberapa orang yang mempunyai keterkaitan dalam keturunan, tempat tinggal atau bisa juga hubungan emosional yang begitu dekat dengan menunjukkan 4 hal yaitu interdependensi intim, menjaga batas-batas yang terpilih, dapat beradaptasi dengan perubahan dan menjaga identitas selama waktu yang ditentukan serta melaksanakan kewajiban keluarga. Menurut Setties keluarga yaitu abstraksi ideologis, dengan gambaran romantis dari suatu proses sebagai satuan perlakuan intervensi, sebagai suatu jaringan dan tujuan atau peristirahatan terakhir. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya seperti sandang, pangan, papan, agama, psikologi, pendidikan, dan lain sebagainya. Keluarga memiliki tujuan yang dicapai yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya (Purwanto and Taftazani, 2018).

Fitzpatrick dalam Sri Lestari memberikan pengertian bahwa keluarga dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, diantaranya definisi fungsional, definisi struktural, dan definisi intersaksional (Bunsaman, 2018).

- a. Definisi fungsional, diartikan sebagai penekanan pada terpenuhinya tugas dan fungsi dari adanya psikososial. Fungsi disini dimaksudkan seperti dukungan materi dan emosi, perawatan, pemenuhan peran-peran dan sosialisasi pada anak.

- b. Definisi struktural, dapat diartikan berdasarkan perhitungan kehadiran atau ketidakhadiran dari masing-masing anggota keluarga. Pengertian tersebut mengutamakan pada siapa saja yang menjadi anggota keluarga atau yang disebut sebagai asal usul keluarga batih, dan keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan.
- c. Definisi transaksional, dapat didefinisikan bahwa keluarga merupakan suatu kumpulan beberapa orang yang mengembangkan keintiman dari perbuatan-perbuatan yang mewujudkan rasa identitas sebagai keluarga. Definisi transaksional fokus pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.

Keluarga memiliki fungsi secara spesifik, seperti yang dijelaskan oleh Siswanto, yaitu sebagai berikut (Stevin, Femmy, 2017):

- a. Reproduksi fungsi keluarga bukan hanya mempertahankan dan mengembangkan keturunan atau generasi, tetapi juga merupakan tempat mengembangkan fungsi reproduksi secara universal (menyeluruh), diantaranya: seks yang sehat dan berkualitas, pendidikan seks bagi anak, dan yang lain.
- b. Sosialisasi anak akan menyesuaikan diri dengan kebudayaan, kebiasaan, dan situasi sosial dalam perkembangan perilakunya, akan ada proses pembentukan identitas diri dalam proses hubungan anak dengan anggota keluarga yang lain.
- c. Pertumbuhan individu di dalam keluarga individu (anak) akan tumbuh dan berkembang menjadi individu yang matang (*mature*) dan mandiri (*independence*). Kemantangan individu meliputi fisik dan psikisnya. Fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikis berupa kebutuhan makan dan pembinaan kepribadian.
- d. Pendidikan Pada dasarnya, ketika seseorang telah terlahir ke dunia ia telah dilengkapi berbagai perangkat seperti panca indera dan akal untuk menyerap berbagai ilmu. Keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya dalam

menambah dan mengasah ilmu untuk menghadapi kehidupan dewasanya.

- e. Religius (agama dan keyakinan), fungsi dari adanya keluarga disini yaitu untuk membina ajaran atau norma agama sebagai dasar tujuan hidup dari semua anggota keluarga, dapat memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-harinya disertai pengalaman dari ajaran agama, menambah dan melengkapi proses aktivitas belajar untuk anak yang berhubungan dengan keagamaan yang tidak atau kurang didapatkan di sekolah dan masyarakat sekitar, dapat membina rasa, sikap, serta simulasi dalam kehidupan berkeluarga beragama sebagai pondasi menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.
 - f. Rekreasi keluarga yaitu suatu lokasi yang dimana keluarga melakukan aktivitas untuk mengurangi kebosanan atau kesuntukan yang diakibatkan adanya sesuatu yang di rumah ataupun di luar rumah.
 - g. Perawatan kesehatan keluarga adalah unit utama yang melakukan pencegahan dan pengobatan penyakit. Di zaman sekarang banyak dijumpai dan dibutuhkan dengan keterlibatan dan dukungan dalam keluarga itu sendiri karena tanpa hal tersebut proses melakukan rehabilitas akan susah dilakukan dalam keluarga.
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

Faktor yang dapat mempengaruhi adanya kesejahteraan keluarga adalah faktor intern keluarga yang meliputi jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial, keadaan ekonomi dan faktor ekstern keluarga (Iskandar, dkk, 2006).

a. Faktor intern keluarga

- 1) Jumlah anggota keluarga. Saat ini kebutuhan setiap orang disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin maju. Kebutuhan manusia sekarang tidak hanya pada kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, sarana pendidikan), melainkan kebutuhan lainnya seperti fasilitas ibadah, hiburan, fasilitas transportasi, dan lingkungan. Bertambahnya anggota di

keluarga maka akan semakin banyak pula kebutuhan yang dibutuhkan.

- 2) Tempat tinggal. Kondisi tempat tinggal pastinya akan berpengaruh dengan kesejahteraan keluarga. Suasana tempat tinggal yang dikelola dan ditentukan menyesuaikan keinginan dari penghuninya, akan lebih memberikan kesan yang tenang dan tentram serta damai dalam keluarga.
 - 3) Keadaan sosial keluarga. Alasan yang paling kuat untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga yaitu keadaan sosial keluarga. Hubungan yang baik, saling menyayangi dan didasari ketulusan hati dapat dikatakan dalam keadaan sosial keluarga yang baik dan harmonis.
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga. Dalam kehidupan keluarga adanya keadaan ekonomi memiliki peran yang sangat penting. Ekonomi dalam keluarga mencakup keuangan dan sumber pendapatan yang akan meningkatkan taraf hidup dari anggota keluarganya.
- b. Faktor ekstern keluarga

Kesejahteraan keluarga perlu adanya pemeliharaan dan perkembangan, agar hal-hal seperti ketegangan dan keresahan jiwa antar anggota keluarga dapat dihindari. Karena hal tersebut akan menyebabkan ketentraman, keamanan, dan kenyamanan dalam keluarga.

4. Indikator Keluarga Sejahtera

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memberikan indikator dari masing-masing tahapan keluarga sejahtera, diantaranya: (Rosni, 2017):

- a. Indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) dengan kriteria yaitu:
 - 1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
 - 2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda antara dirumah dengan bepergian ataupun bekerja/sekolah.

- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dinding, dan lainnya.
 - 4) Apabila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - 5) Apabila pasangan usia subur ingin ber KB maka pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- b. Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) meliputi:
- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut.
 - 2) Paling kurang sekali dalam seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur.
 - 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam satu tahun.
 - 4) Luas lantai paling kurang 8 m² untuk setiap rumah.
 - 5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat.
 - 6) Ada seorang atau lebih dari anggota keluarga yang bekerja untuk menghasilkan penghasilan.
 - 7) Anggota keluarga umur 10-60 tahun sudah bisa baca tulis huruf latin.
 - 8) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi.
- c. Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) yaitu:
- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
 - 3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.
 - 4) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.

- 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio.
- d. Indikator Keluarga Sejahtera tahap III Plus, diantaranya:
- 1) Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
 - 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/institusi/masyarakat.

Adapun dari 5 tahapan tingkat kesejahteraan keluarga yang disebutkan oleh BKKBN yaitu:

- a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS) yaitu keluarga yang tidak memenuhi dari salah satu 6 indikator Keluarga Sejahtera I (KS I).
- b. Tahapan Keluarga Sejahtera I yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II.
- c. Tahapan Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator KS I dan 8 indikator KS II tetapi tidak memenuhi salah satu 5 indikator Keluarga Sejahtera III.
- d. Tahapan Keluarga Sejahtera III yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator KS I, 8 indikator KS II dan 5 indikator KS III tetapi tidak memenuhi dari salah satu 2 indikator KS III Plus.
- e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus yaitu keluarga yang memenuhi 6 indikator KS I, 8 Indikator KS II, 5 indikator KS III, dan 2 indikator KS III Plus.

D. Landasan Teologis

Menurut Imam Al-Ghazali, dalam konsep ekonomi islam kesejahteraan berhubungan dengan konservasi (pemeliharaan) 5 tujuan dasar diantaranya agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan. Dari kelima dasar tersebut terbagi atas beberapa kedudukan kunci pemeliharaan, diantaranya kebutuhan primer (*dhoruuriyah*), kebutuhan sekunder (*haajiyah*), dan kebutuhan tersier (*tahsiiniyah*) (Azzochrah, Wahab and Ridwan, 2019).

Dalam islam kesejahteraan memiliki ukuran yang berbeda-beda. Hal ini dapat dipahami dari ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang kesejahteraan yaitu terdapat dalam Q.S. Al-An'am ayat 82 (Sukmasari, 2020):

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kedzaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-An'am: 82)

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa arti dari keamanan yaitu aman dari adanya adzab yang diberikan Allah kepada hamba-hamba Nya yang memiliki keimanan kuat serta ibadah yang diridhai oleh Allah. Maka untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan oleh seseorang harus selalu menjaga keimanannya dengan tidak mencampur keimanan tersebut dengan kedzaliman seperti kesyirikan terhadap makhluk ciptaan Nya yang lain. Dikaitkan dengan seseorang dalam menentukan kesejahteraan yang terkandung dalam Q.S. Al-A'raf ayat 96 yaitu:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَأَتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.” (Q.S. Al-A'raf: 96)

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan setiap orang tidaklah semata-mata ditentukan hanya dari menilai materinya saja, karena dalam hal kesenangan terdapat cobaan dan ujian untuk mereka yang tidak bersyukur. Maka dari itu, kita sebagai hamba yang beriman dan bertakwa dalam menentukan kesejahteraan harus disertai dengan bersyukur kepada Allah SWT dan menerima dengan lapang dada dalam segala hal yang diberikan Nya.

Dalam islam mengukur kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari tiga indikator yaitu tauhid, konsumsi, dan hilangnya segala bentuk ketakutan dan kecemasan. Hal tersebut disebutkan dalam Q.S. Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (3) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ (4)

“(3) Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) Rumah ini (Ka’bah). (4) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.” (Q.S. Quraisy: 3-4)

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai manusia dalam bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan segala nikmat seperti makanan, memenuhi kebutuhan dasar hidup, serta keamanan yang terjaga dari rasa takut termasuk dalam kategori indikator dari kesejahteraan yang diinginkan sebagai hamba Nya di dunia. Kesejahteraan pastinya hal yang didambakan oleh setiap manusia terutama pada keluarga yang ada di dunia ini. Hal tersebut dijelaskan dalam hadits nabi mengenai aspek kesejahteraan dalam keluarga (Yusuf *et al.*, 2018).

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ مِنَ السَّعَادَةِ الزَّوْجَةَ الصَّالِحَةَ، وَالْمَسْكَنَ الصَّالِحَ، وَالْمَرْكَبَ الصَّالِحَ، وَإِنَّ مِنَ الشَّقَاءِ، وَالْمَسْكَنَ الشُّؤْمَ، وَالْمَرْكَبَ الشُّؤْمَ

Artinya: Dari Muhammad bin Sa’ad bin Abi Waqqas daripada ayahnya berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya antara perkara yang membahagiakan itu ialah tunggangan yang baik, tempat tinggal yang layak, dan istri yang sholehah. Antara perkara yang menyiksakan ialah tunggangan yang buruk, tempat tinggal yang tidak layak, dan istri yang buruk. (Riwayat Tabrani, Bab Iqram Al-Quraysh Wa Ghayr Dzalik Jilid 1, Hal. 146, No. 329).

Hadits nabi diatas menyebutkan tentang kesejahteraan yang mana terdiri dari aspek-aspek fisik dan mental seperti tunggangan yang baik, tempat tinggal yang layak, dan istri yang sholehah. Tidak hanya itu, hadits tersebut juga menyebutkan unsur-unsur kesengsaraan dalam keluarga misalnya tunggangan yang buruk, tempat tinggal yang tidak layak, dan istri yang buruk.

Al-Munawi menyatakan maksud dari tunggangan yang baik adalah tunggangan yang mempermudah dalam penyampaian seorang ke suatu tempat yang diinginkan dengan mudah dan baik tanpa ada masalah ataupun kesusahan. Mengingat Allah ketika sedang bermufasir maka manusia dimudahkan supaya

lebih aman dan tenang. Sedangkan untuk tunggangan yang buruk itu akan lebih menyusahkan sehingga orang tersebut tidak dapat sampai pada suatu tempat yang diinginkan dengan mudah. Hal tersebut menyebabkan tertinggal karena seseorang susah untuk mengingat Allah dan membaca Al-Qur'an.

Rumah yang layak termasuk salah satu dari kesejahteraan keluarga menurut hadits Riwayat Tabrani. Menurut Al-Munawi rumah yang layak memiliki dua pengertian yaitu rumah yang ketika hidup di dunia memiliki ruangan yang luas dan melapangkan dada seseorang atau rumah yang ketika sudah mati yaitu kubur yang luar. Berdasarkan Q.S An-Nahl ayat 80 yang artinya "*Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal*". Maksud dari arti tersebut menurut Al-Sha'rawi yaitu sebuah rumah yang dinamakan tempat tinggal karena seorang manusia akan kembali kepadanya untuk beristirahat setelah melakukan banyak aktivitas ketika di luar rumah.

Al-Munawi menafsirkan wanita (istri) yang sholehah dengan maksud seorang perempuan yang beragama, menjaga kehormatan diri dan apabila dilihat mereka akan ta'jub. Dalam hal menjaga kehormatan diri yaitu tidak menghinati suami dengan melakukan zina, hubungan sesama perempuan (lesbi), dan berdandan yang berlebihan (Yusuf *et al.*, 2018).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015: 2). Dalam hal ini, untuk mempermudah dalam menyusun penelitian yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Dimana studi kasus merupakan penelitian yang berkaitan dengan manusia (dapat berupa suatu individu, kelompok sampai organisasi), peristiwa, latar secara mendalam, tujuannya untuk mendapatkan suatu gambaran secara mendalam terkait kasus yang sedang diteliti. Untuk pengumpulan datanya diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti (Sujarweni, 2019: 24). Di dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sudah disebutkan dalam pengertian studi kasus sebelumnya. Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, yaitu Desa Mujur, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Home Industry* Bambu Wijaya Craft yang bertepatan di Jalan Lapang Rt.04/01 Desa Mujur, Kroya, Cilacap. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini menyesuaikan dengan alasan peneliti yang sudah disebutkan di latar belakang yaitu sesuai wawancara yang telah dilakukan pada setiap tenaga kerja yang bekerja sebelum dan sesudah di *home industry* bambu wijaya craft dapat diketahui bahwa mengalami peningkatan terutama pada pendapatan yang dihasilkan.

Waktu dalam penelitian ini dimulai pada bulan November 2021 sampai dengan Juli 2022.

C. Sumber Data

Mengenai sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang memberikan datanya secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2015: 225). Dalam penelitian ini, data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengamatan terhadap objek penelitian mengenai peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang memberikan datanya tidak secara langsung kepada peneliti atau bisa dikatakan melalui perantara lain, seperti lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015: 225). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari berbagai sumber seperti buku-buku, penelitian yang berhubungan dengan tema, jurnal dan internet mengenai peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu untuk mencari bahan-bahan atau informasi yang relevan, akurat, dan realistis. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data lalu mengolahnya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, belajar mengenai perilaku, serta makna adanya perilaku tersebut (Sugiyono, 2015: 226).

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu observasi langsung dengan meneliti secara langsung, tentang bagaimana peran *home industry* dalam meningkatkan keluarga yang ada di Desa Mujur yaitu seperti melihat dengan adanya perubahan yang terjadi selama ini dari tingkat kesejahteraan keluarga. Dengan metode observasi langsung ini peneliti juga datang langsung ke *home industry* bambu wijaya craft di Desa Mujur, untuk melihat keadaan tenaga kerja yang bekerja di *home industry* tersebut, tempat tinggal pemilik *home industry*, sistem kerja yang dilakukan tenaga kerja, pakaian yang dipakai tenaga kerja dan melakukan pengamatan langsung pada *home industry* bambu wijaya craft seperti apa proses produksi kerajinan bambu yang dibuat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk saling berbagi informasi atau ide melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015: 231).

Melalui wawancara, peneliti dapat mencari informasi secara mendalam agar peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan juga untuk mengetahui seberapa besar peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ada di Desa Mujur. Dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pemilik terkait profil dari *home industry* bambu wijaya craft, seperti: sejarah, jumlah dan tugas tenaga kerja, macam-macam produk serta proses pembuatan produk tersebut. Yang kedua melakukan wawancara dengan tenaga kerja yang ada di *home industry* bambu wijaya craft terkait nama, usia, berapa lama bekerja, sistem gaji, pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di *home industry* bambu wijaya craft, serta kesejahteraan keluarga seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Adapun wawancara yang dilakukan bersifat wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu, bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015: 240). Dengan adanya dokumentasi dapat dikumpulkan berupa data-data berupa catatan yang diperlukan oleh peneliti sebagai bukti telah melakukan penelitian. Data tersebut mencakup data profil Desa Mujur, catatan sejarah berdirinya *home industry*, foto dari mulai bahan baku, proses produksi, produk jadi seperti lampion dan tempat tisu, foto saat wawancara dengan pemilik dan tenaga kerja *home industry* bambu wijaya craft.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo analisis data merupakan sebuah kegiatan yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga akan menghasilkan suatu temuan berdasarkan masalah yang ingin dijawab (Sujarweni, 2019: 33). Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, yang merupakan analisis data yang disajikan dalam bentuk kata, kalimat sampai paragraf dan dijelaskan menjadi bentuk deskriptif. Untuk menganalisis data bisa berupa pernyataan dan keterangan yang bukan hitungan angka atau semacamnya. Dapat dikatakan bahwa peneliti akan mendeskripsikan tentang Peran *Home Industry* Kerajinan Bambu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Desa Mujur, Kroya, Cilacap).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data dengan model Miles and Huberman yang dijelaskan oleh Sugiyono yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2015: 246-253).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan

polanya seperti apa. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas setelah data direduksi, dan akan memberikan kemudahan untuk peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya apabila diperlukan.

Adanya reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data-data pokok yang didapatkan dari hasil wawancara secara langsung dengan pemilik dan tenaga kerja *home industry* bambu wijaya craft di Desa Mujur mengenai pembahasan dari penelitian ini, dan kemudian data tersebut akan dirangkum berdasarkan data yang sesuai.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data atau *mendisplay data*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Bentuk yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah biasanya dengan membuat teks yang bersifat naratif.

Melalui penyajian data tersebut, maka data akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Setelah melakukan reduksi data yang dihasilkan melalui studi kasus langsung, kemudian data dapat disajikan atau di *display* dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal tersebut dimaksudkan agar data lebih mudah dipahami dan akan memberikan kemudahan untuk peneliti dalam merencanakan dan menyusun langkah yang selanjutnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diartikan sebagai temuan yang baru dan sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran suatu obyek atau deskripsi yang sebelumnya masih samar-samar atau tidak bisa terlihat sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas yang berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data yang selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan memverifikasi. Data yang sudah disajikan ke dalam bentuk teks naratif kemudian diambil kesimpulannya agar menjadi kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data akan diperoleh data yang lebih konsisten, tuntas dan pasti (Sugiyono, 2015: 241).

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Suryabrata, 1992: 85).

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah dilakukan kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, untuk mengumpulkan data dengan cara teknik wawancara yang dilakukan ketika narasumber masih dalam keadaan segar sehingga dapat memberikan data yang akurat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Mujur, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap

1. Visi dan Misi Desa Mujur

Diadakannya penyelenggaran pemerintah desa yang kaya akan potensi alamnya serta memiliki arah kebijakan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, maka pemerintah Desa Mujur menyusun visi dalam jangka waktu tertentu. visi tersebut berbunyi “Desa Produktif yang Meningkatkan Kreativitas Masyarakat untuk Tumbuh dan Berkembang Secara Mandiri.”

Misi dari Desa Mujur yaitu sebagai berikut:

- a. Memproduktifkan segenap potensi desa sebagai sumber PAD.
- b. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan kewirausahaan.
- c. Meningkatkan kerjasama dalam pengembangan jaringan pemerintahan desa, pemasaran produk dan jasa.
- d. Mengembangkan dan meningkatkan infrastruktur desa.

2. Letak Geografis Desa Mujur

Desa Mujur merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Jarak tempuh dari pusat pemerintahan kecamatan sekitar 3 km dengan waktu 20 menit dan dari kota atau kabupaten sekitar 38 km dengan waktu 1-2 jam. Desa Mujur termasuk desa yang memiliki kondisi fisik yang dapat dikatakan baik serta kondisi jalan pun sudah hampir semua diaspal. Desa Mujur memiliki luas wilayah sekitar 264.53 hektar yang terdiri dari pesawahan 1.064.490 m² dan daratan 1.965.100 m².

Adapun batas-batas wilayah Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Mujur Lor

- b. Sebelah Selatan : Desa Kedawung
- c. Sebelah Barat : Desa Gentasari
- d. Sebelah Timur : Desa Grujugan, Kecamatan Kemranjen,
Kabupaten Banyumas

3. Kondisi Demografi Desa Mujur

a. Jumlah Penduduk

Desa Mujur memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.624 jiwa. Dari jumlah tersebut terbagi menjadi 4.389 laki-laki dan 4.226 perempuan. Berikut merupakan rincian golongan umur masyarakat Desa Mujur:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur Masyarakat
Desa Mujur

No.	Golongan Umur	Jumlah Jiwa/Orang
1.	0-15 tahun	2.884
2.	15-65 tahun	3.803
3.	65 tahun ke atas	1.937
Jumlah		8.624

Sumber: Monografi Desa Mujur 2021

Berdasarkan jumlah penduduk Desa Mujur diatas, diketahui bahwa untuk jumlah kepala keluarga ada 1.957. Jika dilihat untuk jumlah kepala keluarga terbilang cukup banyak dan terjadi pengaruh adanya status perkawinan yang diakibatkan antara dua kelompok jenis kelamin. Di Desa Mujur sebagian besar diisi oleh masyarakat yang berpasangan antara suami istri dan bertempat tinggal secara permanen. Hal tersebut akan memungkinkan untuk membentuk keluarga yang sejahtera.

b. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mujur

Tingkat pendidikan yang ada di Desa Mujur dapat dikatakan cukup baik. Karena masyarakatnya sangat peduli betapa pentingnya akan pendidikan sekarang untuk menambah wawasan yang lebih luas.

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mujur

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa/Orang
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	34
2.	Sekolah Dasar/Sederajat	3.665
3.	SMP	946
4.	SMA/SMU	535
5.	Akademi/D1-D3	210
6.	Sarjana	56
7.	Pascasarjana S2	34
Jumlah		5.480

Sumber: Monografi Desa Mujur 2021

Adapun sarana dari pendidikan yang terdapat di Desa Mujur juga dikatakan baik. Hal tersebut terjadi karena Desa Mujur terletak di dekat jalan lintas.

Tabel 4.3
Sarana Pendidikan Desa Mujur

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Perpustakaan Desa	1 unit
2.	Gedung Sekolah PAUD	3 unit
3.	Gedung Sekolah TK	2 unit
4.	Gedung Sekolah SD	4 unit
5.	Gedung Sekolah SMP	1 unit

6.	Gedung Sekolah SMA	1 unit
Jumlah		12 unit

Sumber: Monografi Desa Mujur 2021

c. Mata Pencaharian Penduduk Desa Mujur

Mata pencaharian penduduk Desa Mujur sangat beragam. Masyarakat desa cenderung memilih pekerjaan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki. Berikut data mata pencaharian yang ada di Desa Mujur.

Tabel 4.4

Mata Pencaharian Penduduk Desa Mujur

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa/Orang
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	102
2.	TNI/Polri	74
3.	Swasta	498
4.	Wiraswasta	896
5.	Pedagang	569
6.	Petani	2.041
7.	Tukang	236
8.	Buruh Tani	630
9.	Pensiunan	541
10.	Peternak	111
11.	Jasa	13
12.	Pengrajin	64
13.	Pekerja Seni	20
14.	Lainnya	231
15.	Tidak Bekerja/Menganggur	321
Jumlah		6.347

Sumber: Monografi Desa Mujur 2021

d. Prasarana Kesehatan Desa Mujur

Berdasarkan data monografi Desa Mujur untuk prasarana kesehatan masih belum memadai yang ditandai dengan tidak adanya puskesmas.

Tabel 4.5

Prasarana Kesehatan Desa Mujur

No.	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1.	Poskesdes	1 buah
2.	UKBM (Posyandu, Polindes)	8 buah
Jumlah		9 buah

Sumber: Monografi Desa Mujur 2021

e. Prasarana Ibadah Desa Mujur

Mengenai hal peribadatan, masyarakat Desa Mujur mayoritas bergama islam. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini untuk jumlah masjid dan mushola menyebar di beberapa rt/rw di Desa Mujur

Tabel 4.6

Prasarana Ibadah Desa Mujur

No.	Prasarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	13 buah
2.	Mushola	16 buah
3.	Vihara	1 buah

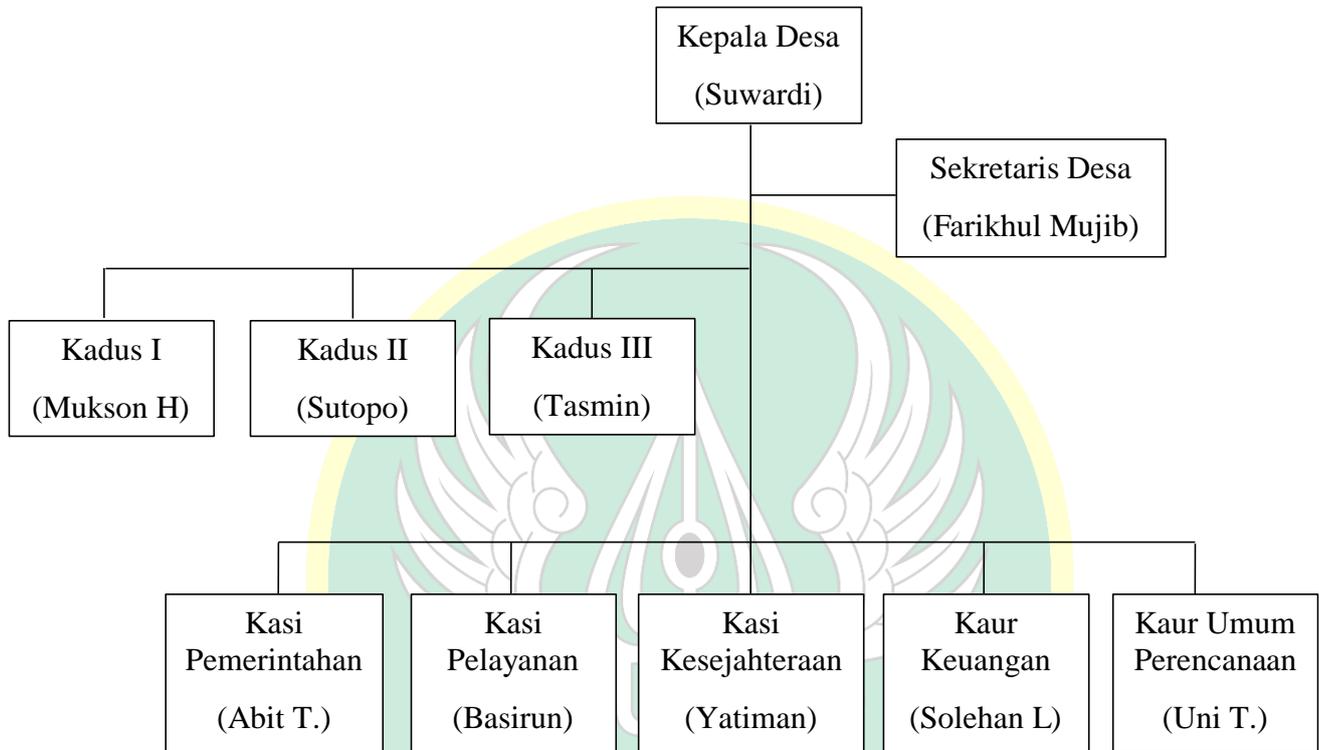
Sumber: Monografi Desa Mujur 2021

4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mujur

Desa dapat dikatakan baik apabila didalamnya terdapat pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Hal tersebut bertujuan untuk memperjelas arahan dari pemimpin dan dapat melaksanakan tugas

sesuai jabatan yang dimiliki. Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Mujur yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Struktur Organisasi Desa Mujur



Sumber: Monografi Desa Mujur 2021

B. Gambaran Umum *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

1. Sejarah *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

Kerajinan bambu merupakan suatu keterampilan yang menghasilkan produk dengan bahan baku utama dari bambu. *Home industry* bambu wijaya craft pertama kali didirikan oleh Bapak Hadi Suwito. Sebelum adanya *home industry* tersebut, beliau hanya pengrajin bambu yang membuat satu produk saja yaitu tampah bambu. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, Pak Hadi Suwito ingin mengembangkan *skill* yang dimiliki. Bermotivasi dan modal yang minim, beliau berhasil membuka industri rumahan satu-satunya

yang ada di Desa Mujur dan dinamai dengan *home industry* bambu wijaya craft. *Home industry* ini didirikan pada tahun 2018.

Home industry bambu wijaya craft ini merupakan usaha yang menggunakan bahan baku dasar dari bambu. Bambu yang dipilih yaitu bambu jenis tali. Beliau membeli bambu dari tetangganya yang masih memiliki pekarangan bambu lumayan luas dan bambu tersebut cukup bagus untuk dijadikan produk kerajinan bambu dari *home industry*nya. Pemilik mengatakan bahwa beliau ingin membuka usaha tersebut untuk memperluas lapangan pekerjaan dan membantu meningkatkan pendapatan sebagian kecil masyarakat yang ada di Desa Mujur. Hingga saat ini beliau sudah memiliki karyawan sekitar 10 orang.

Awal mula penciptaan produk yang dihasilkan oleh *home industry* bambu wijaya craft ini hanya mengandalkan dari gambar yang ada di *google* saja. Tanpa mengikuti latihan atau seminar, beliau mengasah sendiri keterampilan yang dimiliki dan memikirkan bagaimana caranya untuk membuat produk-produk ini. Sekitar 1-2 bulan beliau mencoba membuat kerangka produk hingga akhirnya pada bulan ketiga jadilah *lampion* dan tempat tisu yang diinginkan beliau dari awal. Produk *lampion* sendiri memiliki beberapa jenis yang diantaranya *lampion* jenis bola, jambu, gepeng, dan panjang. Sedangkan untuk tempat tisu memiliki dua ukuran yaitu kecil dan besar. Masing-masing produk tersebut mempunyai harga yang berbeda, sebagai berikut:

- a. *Lampion* bola : Rp. 80.000
- b. *Lampion* jambu : Rp. 90.000
- c. *Lampion* gepeng : Rp. 85.000
- d. *Lampion* panjang : Rp. 65.000
- e. Tempat tisu (kecil) : Rp. 25.000
- f. Tempat tisu (besar) : Rp. 40.000

Perkembangan yang dirasakan oleh usaha rumahan ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut menyebabkan pemasaran yang dituju cukup luas, tidak hanya dilakukan di sekitar daerah Kroya

atau di Indonesia saja melainkan sudah sampai ke luar negeri seperti Prancis. Penjualan pun semakin meningkat, hingga saat ini bambu wijaya craft memiliki pendapatan yang setiap bulannya mencapai kisaran Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000.

2. Identitas Tenaga Kerja Bambu Wijaya Craft

Tenaga kerja yang bekerja di bambu wijaya craft merupakan masyarakat yang ada di Desa Mujur. Para pelaku *home industry* tersebut sudah bekerja sekitar 1-3 tahun. Sebagian dari mereka ada yang membawa pekerjaannya di rumah masing-masing dan disetorkan setiap sore ke bambu wijaya craft.

Peneliti mengambil semua data terkait tenaga kerja sebagai subyek dari penelitian ini. Jika dilihat setelah observasi dan wawancara tenaga kerja yang bekerja di *home industry* bambu wijaya craft sudah memiliki keluarga masing-masing. Adapun jumlah tenaga kerja di *home industry* tersebut sebanyak 10 orang, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.8

Data Tenaga Kerja *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
1.	Fitri	Perempuan	29 tahun	SMA
2.	Irun	Laki-Laki	45 tahun	SMP
3.	Aldo	Laki-Laki	27 tahun	SMA
4.	Darno	Laki-Laki	55 tahun	SD
5.	Nana	Perempuan	29 tahun	SMP
6.	Giman	Laki-Laki	34 tahun	SMA
7.	Gin	Laki-Laki	37 tahun	SMP
8.	Handini	Perempuan	33 tahun	SMA
9.	Waryo	Laki-Laki	40 tahun	SD
10.	Sari	Perempuan	62 tahun	SD

Sumber: Wawancara pada tahun 2022

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa yang bekerja tidak hanya dari laki-laki yang berperan sebagai kepala keluarga tetapi ada juga 4 orang perempuan yang ingin membantu pendapatan dari keluarganya. Tingkat pendidikan dari pengrajin bambu wijaya craft ini rata-rata hanya sampai jenjang SD, SMP bahkan sampai SMA.

3. Proses Pembuatan Kerajinan Bambu Wijaya Craft

Kerajinan bambu yang diproduksi oleh *home industry* Bambu Wijaya Craft ada dua macam yaitu lampion dan tempat tisu, dengan berbahan baku utama dari bambu yang dibentuk sedemikian rupa sampai berbentuk lampion dan tempat tisu. Lampion ada beberapa macam model bentuk seperti lampion jambu, lampion bola, lampion gepeng, dan lampion panjang. Untuk tempat tisu sendiri juga memiliki dua ukuran yaitu kecil dan sedang.

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam membuat lampion dan tempat tisu yaitu terdiri dari bahan utama bambu tali, lem, pewarna bambu, cat warna, kain penutup tisu. Sedangkan untuk alat yang digunakan sebagian masih manual, seperti ukuran bambu yang akan dipotong, pemotong *iratan* bambu, cetakan untuk membentuk anyaman, penipis bambu. Alat-alat tersebut termasuk alat yang diciptakan sendiri oleh pemilik dari *home industry* bambu wijaya craft. Ada juga alat lain seperti mesin pemotong bambu, bor, pisau, dan golok.

Adapun proses pembuatan dari kerajinan bambu yang ada di *home industry* bambu wijaya craft yang terdiri dari beberapa produk dengan beberapa tahapan yang berbeda yaitu:

a. Lampion Bambu

1) Tahap awal lampion bambu

Untuk pembuatan semua bentuk lampion di tahap pertama sama, yaitu pemotongan bambu menggunakan mesin, setelah dipotong bersihkan bambu dengan golok. Kemudian dibelah secara manual menggunakan golok menyesuaikan ukuran tebal tipisnya bambu dari masing-masing bentuk lampion, umumnya

panjang ukuran sekitar 34 cm dan lebar 2 m untuk anyaman. Setelah itu bambu dibelah lagi dan ditipiskan atau biasanya disebut dengan *diirat*. *Irat* merupakan proses yang penting dalam pembuatan kerajinan bambu yang ada di bambu wijaya craft karena memiliki tujuan agar bambu tersebut menjadi halus. Sebagian bambu yang sudah ditipiskan kemudian dibelah kembali sesuai ukuran, biasanya sekitar 0,6 mm.

Proses selanjutnya menganyam bambu yang sudah dibelah sesuai ukuran menggunakan cetakan khusus untuk anyaman. Metode dalam menganyam menggunakan teknik miring silang ke kanan dan ke kiri yang bagian bawahnya di rapatkan anyamannya mulai di bagian tengah ke atas agak diregangkan sedikit. Setelah selesai di anyam bagian bawah (diameter lingkaran kecil) dan bagian atas (diameter lingkaran sedikit besar), kemudian masing-masing ujung diberi bambu secara melingkar untuk menutupi ujung anyaman tersebut. Selesai pemasangan bambu yang melingkar selanjutnya lingkaran bambu diberi lubang menggunakan mesin bor. Sehingga terbentuklah kerangka anyaman untuk semua jenis lampion.

- 2) Tahap kedua yaitu pemasangan bambu yang sudah dibengkokkan.

Dari masing-masing jenis lampion bambu yang dibengkokkan berbeda menyesuaikan bentuknya. Untuk lampion jenis jambu, bambu dibengkokkan dengan membentuk seperti tanda baca tanya, kemudian untuk lampion jenis bola, bambu dibengkokkan dengan membentuk setengah lingkaran, untuk lampion jenis gepeng bambu dibengkokkan dibagian tengah. Untuk lampion jenis persegi panjang tidak dibengkokkan dan tidak diberi anyaman. Prosesnya lebih simpel dan gampang daripada jenis lainnya, yaitu potong bambu sesuai

ukuran. Kemudian disatukan dengan 3 bambu yang dibuat melingkar antara atas tengah bawah dan diikat secara kuat dengan tali yang dibuat dari bambu. Bagian bawah ditutup dengan bambu menggunakan lem. Bagian atas diberi hiasan bambu dan dibuat bagian yang untuk menggantungkan ke atas.

3) Tahap ketiga yaitu finishing.

Di tahap ini semua jenis lampion diamplas sampai halus dan diberi pewarna khusus bambu atau kayu.

b. Tempat Tisu Bambu

1) Tahap awal tempat tisu

Awal proses pembuatan hampir sama seperti produk lampion yaitu dalam pemotongan bambu, menghaluskan bambu, dan pembelahan bambu sesuai ukuran. Kemudian bambu dianyam menyesuaikan ukuran dari tempat tisu. Dalam menganyam terdapat perbedaan antara tempat tisu ukuran kecil dan besar.

2) Tahap kedua yaitu pembuatan untuk kotak tisunya.

Pertama satukan bambu ukuran 30×10 agak tebal dengan lem menjadi bentuk persegi panjang. Ukuran tinggi sekitar 10 cm. Kemudian tutup dengan kain tc agar lebih rapih.

3) Tahap ketiga membuat tutup kotak tisu.

Prosesnya hampir sama seperti sebelumnya yang membedakan dibagian atas kerangka satuan bambu ditutup dengan anyaman. Selanjutnya bagian dalam tutup diberi kain tc menyesuaikan warna dari kotak tisu yang dibuat.

4) Tahap ke empat yaitu finishing.

Setelah jadi semuanya, tempat tisu diamplas sampai halus dan diberi cat hanya dibagian anyaman.

C. Peran *Home Industry* Kerajinan Bambu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Mujur

Kesejahteraan secara garis besar dapat diketahui bahwa tercapainya kesejahteraan apabila dapat terpenuhinya kebutuhan masyarakat tersebut baik dari segi materi maupun non materi. Kebutuhan material tersebut seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan. Sedangkan dari non materi berkaitan dengan kebutuhan agama, keamanan, dan ketentraman hidup (Muhyiddin Robani and Ekawaty, 2019). Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memberikan penjelasan dari beberapa hasil penelitian tersebut yang berkaitan dengan adanya peran *home industry* kerajinan bambu wijaya craft dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Mujur terutama pada tenaga kerja yang bekerja di industri tersebut.

1. Informasi Tenaga Kerja di *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

a. Pekerjaan Tenaga Kerja Sebelum Bekerja di *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 2 informan, sebagai kuli bangunan sebanyak 2 informan, merantau di Jakarta ada 1 informan, dan sebagai pengrajin tampah bambu sebanyak 5 informan.

Tabel 4.9

Pekerjaan Sebelum di *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

No.	Nama	Sebelum Bekerja di <i>Home Industry</i>
1.	Fitri	Ibu rumah tangga
2.	Irun	Kuli bangunan
3.	Aldo	Merantau di Jakarta
4.	Darno	Pengrajin tampah bambu
5.	Nana	Ibu rumah tangga

6.	Giman	Pengrajin tampah bambu
7.	Gin	Kuli bangunan
8.	Handini	Pengrajin tampah bambu
9.	Waryo	Pengrajin tampah bambu
10.	Sari	Pengrajin tampah bambu

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2022

b. Pendapatan Perbulan Tenaga Kerja Sebelum Bekerja di *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

Peneliti melakukan wawancara terkait pendapatan sebelum bekerja di bambu wijaya craft. Tujuannya untuk membandingkan pendapatan setelah bekerja di *home industry* tersebut.

Tabel 4.10

Pendapatan Sebelum di *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

No.	Nama	Pendapatan Perbulan Sebelum di <i>Home Industry</i>
1.	Fitri	Tidak ada pendapatan
2.	Irun	Pendapatan tidak menentu
3.	Aldo	Pendapatan beda-beda, kerja apa aja
4.	Darno	Rp. 440.000/bulan
5.	Nana	Tidak ada pendapatan
6.	Giman	Rp. 440.000/bulan
7.	Gin	Pendapatan tidak menentu
8.	Handini	Rp. 400.000/bulan
9.	Waryo	Rp. 400.000/bulan
10.	Sari	Rp. 400.000/bulan

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan melihat tabel diatas, banyak dari mereka mengatakan bahwa adanya

pendapatan yang dihasilkan belum mencukupi kebutuhan keluarganya atau dapat dikatakan belum sejahtera.

c. Alasan Tenaga Kerja Bekerja di *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

Berdasarkan wawancara dengan 10 tenaga kerja yang bekerja di *home industry* bambu wijaya craft, mereka memiliki alasan yang beragam. Menurut Bu Fitri, Bu Nana Bu Handini dan Bu Sari sebagai ibu rumah tangga dan pengrajin tampah, dalam memberi alasan mereka hampir sama yaitu ingin membantu pendapatan yang dihasilkan agar mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan untuk mengisi waktu luang, tidak hanya diam dirumah saja.

Menurut Pak Irun dan Pak Gin, karena sebelumnya hanya menekuni pekerjaan sebagai kuli bangunan dengan pendapatan yang dihasilkan tidak menentu. Setelah bekerja di bambu wijaya craft, penghasilan menjadi tetap dan tidak harus pergi jauh-jauh karena jarak dari rumah ke *home industry* cukup dekat. Sedangkan menurut Pak Aldo ingin memiliki pekerjaan yang tetap serta tidak jauh dari keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Darno, Pak Gimman, dan Pak Waryo, alasan mereka juga hampir sama dalam alasan bekerja di bambu wijaya craft yaitu untuk menambah keterampilan baru dalam membuat kerajinan bambu karena sebelumnya hanya membuat tampah bambu saja serta ingin meningkatkan penghasilan agar lebih terpenuhinya kebutuhan hidup keluarganya.

d. Lama Bekerja Tenaga Kerja di *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

Untuk mengetahui berapa lama tenaga kerja yang bekerja di *home industry* bambu wijaya, peneliti melakukan wawancara hal tersebut. Menurut hasil wawancara yang dilakukan, sebagian dari mereka bekerja dari pertama kali dibukanya bambu wijaya craft ini. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Lama Bekerja di *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

No.	Nama	Lama Bekerja di <i>Home Industry</i>
1.	Fitri	3 tahun
2.	Irun	3 tahun
3.	Aldo	1 tahun
4.	Darno	3 tahun
5.	Nana	2 tahun
6.	Giman	3 tahun
7.	Gin	2 tahun
8.	Handini	1 tahun
9.	Waryo	3 tahun
10.	Sari	3 tahun

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2022

e. Jumlah Pendapatan Perbulan Setelah Bekerja di *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

Pendapatan merupakan salah satu komponen yang berpengaruh adanya kesejahteraan keluarga. Untuk melihat apakah dalam pendapatan yang dihasilkan setelah bekerja di bambu wijaya craft ada perubahan dari pekerjaan sebelumnya.

Tabel 4.12

Pendapatan Setelah di *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

No.	Nama	Jumlah Pendapatan Perbulan di <i>Home Industry</i>
1.	Fitri	Rp. 1.400.000/bulan
2.	Irun	Rp. 1.600.000/bulan
3.	Aldo	Rp. 1.200.000/bulan
4.	Darno	Rp. 1.600.000/bulan
5.	Nana	Rp. 1.400.000/bulan

6.	Giman	Rp. 1.400.000/bulan
7.	Gin	Rp. 1.200.000/bulan
8.	Handini	Rp. 1.400.000/bulan
9.	Waryo	Rp. 1.200.000/bulan
10.	Sari	Rp. 1.200.000/bulan

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2022

Setelah melakukan wawancara, peneliti menanyakan terkait pendapatan yang dihasilkan selama bekerja di *home industry* bambu wijaya craft ini. Mereka mengatakan bahwa bekerja di industri tersebut mampu meningkatkan pendapatan dari pekerjaan sebelumnya dan mengarahkan pada keadaan ekonomi yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan adanya *home industry* bambu wijaya craft ini dapat menstabilkan keadaan ekonomi mereka dan dapat menambah lapangan pekerjaan untuk mereka yang sebelumnya tidak bekerja.

f. Tugas Pekerjaan Tenaga Kerja di *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

Berdasarkan penghasilan yang berbeda karena dari masing-masing tenaga kerja memiliki bagian tugasnya sendiri. Di bambu wijaya craft terbagi menjadi 3 bagian pekerjaan diantaranya menghaluskan bambu atau *mengirat* bambu, menganyam, dan membengkokkan bambu yang kemudian dirangkai jadi satu.

Tabel 4.13

Tugas Tenaga Kerja di *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

No.	Nama	Tugas Pekerjaan Tenaga Kerja
1.	Fitri	Menganyam
2.	Irun	Membengkokkan bambu dan merangkai
3.	Aldo	Menghaluskan bambu
4.	Darno	Membengkokkan bambu dan merangkai

5.	Nana	Menganyam
6.	Giman	Menganyam
7.	Gin	Menghaluskan bambu
8.	Handini	Menganyam
9.	Waryo	Menghaluskan bambu
10.	Sari	Menghaluskan bambu

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2022

2. Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan Teori BKKBN

Selain informasi terkait tenaga kerja, yang harus diperhatikan dalam mengukur adanya peran *home industry* kerajinan bambu wijaya craft di Desa Mujur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu melihat dari indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN dengan melalui 5 tahapan yaitu diantaranya:

a. Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I)

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali atau lebih dalam sehari

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni 2022 dapat diketahui bahwa peneliti mendatangi satu persatu tenaga kerja yang sedang bekerja di bambu wijaya craft. Setelah wawancara dilakukan mengenai makan 2 atau lebih dalam seharinya mereka semua sudah dikatakan mampu memenuhi salah satu syarat dari indikator Keluarga Sejahtera I (KS I). Bahkan dari keluarga Bapak Irun dan Bapak Giman dalam seharinya ada yang makan sampai 4 kali. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa 10 tenaga kerja yang bekerja di industri ini mampu memenuhi kebutuhan makan dari keluarganya masing-masing dalam sehari 2 kali atau lebih dengan baik.

- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda antara dirumah, dengan bepergian, bekerja/bersekolah

Hasil dari adanya indikator ini 10 tenaga kerja mengatakan sudah mampu memakai pakaian yang berbeda untuk setiap kegiatan seperti membedakan pakaian jika bepergian, pakaian dirumah, pakaian bekerja atau sekolah, pakaian formal, serta pakaian untuk beribadah. Dibuktikan dengan 10 tenaga kerja mengatakan bahwa untuk setiap dari anggota keluarganya sudah mampu memilih dan membedakan pakaian secara benar dalam setiap kegiatan. Karena dapat dikatakan juga setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang berbeda, maka dari itu menurut Bapak Aldo walaupun hidup di pedesaan harus tetap memperhatikan dan membedakan dalam hal pakaian. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam membedakan pakaian sudah sesuai dari indikator yang kedua KS 1 dan dapat dikatakan baik.

- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dinding dan lainnya

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti melihat dan mendatangi satu persatu rumah dari 10 tenaga kerja di bambu wijaya craft. Untuk memenuhi indikator ini, dari masing-masing tenaga kerja sudah memiliki atap, lantai, dinding dan lainnya di dalam rumahnya. Bahkan sudah dapat dikatakan baik karena rumah mereka bersifat permanen dengan lantai dari keramik serta dinding dari batu bata. Tidak hanya itu, di dalam rumah mereka pun sudah dilengkapi dengan beberapa ruangan-ruangan pada umumnya. Namun beberapa tenaga kerja seperti Bapak Irun dan Ibu Fitri menyatakan bahwa rumah yang ditempati masih milik orang tua.

- 4) Apabila anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan

Menurut hasil penelitian untuk masalah kesehatan sudah terbilang baik karena sehat termasuk hal yang penting dalam

hidup. Ditandai dari 10 tenaga kerja yang bekerja di bambu wijaya craft selalu membawa anggota keluarganya ke pusat kesehatan seperti puskesmas terdekat. Menurut Ibu Nana bahwa jika kita sehat maka hidup juga akan sejahtera serta dalam melakukan pekerjaan pun akan terasa nyaman. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu perawat pembantu di Desa Mujur, untuk warga desa memang sudah sadar akan pentingnya kesehatan. Namun sebagian dari mereka mengeluh tidak memiliki kartu kesehatan dari pemerintah, hanya 2 orang yang memiliki yaitu Bapak Irun dan Bapak Waryo. Menurut Ibu Sari alasan mengeluhkan hal tersebut karena jika kita sakit akan lebih meringankan soal uang.

- 5) Apabila pasangan usia subur ingin ber KB maka pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi

Dari hasil penelitian terkait KB atau keluarga berencana sudah mengerti akan fungsi dari KB tersebut. ada sekitar 7 keluarga yang masih memakai karena terbilang masih cukup muda yang diantaranya keluarga Ibu Fitri, Bapak Aldo, Ibu Nana, Bapak Gimani, Bapak Gin, Bapak Waryo dan Ibu Handini. Sedangkan 3 keluarga lainnya tidak menggunakan KB karena usia yang sudah tidak lagi muda, meliputi keluarga Bapak Irun, Bapak Darno dan Ibu Sari.

- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah

Anak umur 7-15 tahun di Desa Mujur sedang tahap belajar di jenjang pendidikan SD-SMP. Faktor tersebut disebabkan adanya dorongan dari kedua orang tuanya dan memiliki tingkat belajar yang tinggi. Fasilitas dari pemerintahan desa juga mendukung dari adanya gedung SD yang terdapat 4 unit dan tingkat SMP terdapat 1 unit. Menurut sebagian besar dari 10 tenaga kerja menyatakan bahwa pendidikan termasuk hal penting untuk masa depan yang lebih baik, karena sudah

menjadi kebutuhan dasar juga untuk mereka. Berdasarkan hasil wawancara dari 10 tenaga kerja yang bekerja di *home industry* ini sudah mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang SMA.

Dilihat dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan peneliti bahwa dari 10 tenaga kerja sudah mampu memenuhi semua dari adanya indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I).

b. Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II)

1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa 10 tenaga kerja yang bekerja di *home industry* bambu wijaya craft dapat dikatakan mampu dalam melaksanakan ibadah sesuai keyakinan masing-masing. Dari wawancara yang dilakukan mereka yang bekerja beragama islam semua. Namun ada saja dari beberapa keluarga tenaga kerja yang masih belum melaksanakan ibadahnya. Tetapi beberapa dari mereka yang memiliki keluarga tersebut selalu memberi hal yang baik terkait pengetahuan agama. Salah satu tenaga kerja yaitu Bapak Darno mengatakan karena lokasi rumah dengan mushola berdekatan menjadikan warga desa sekitar menjadi pribadi yang lebih baik dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2) Paling kurang sekali dalam seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur

Hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan, 10 tenaga kerja dalam kebutuhan makan dengan lauk daging/telur/ikan dalam satu minggu dikatakan cukup baik. Banyak dari mereka lebih memilih lauk telur karena lebih murah dibandingkan ikan atau daging. Bahkan keluarga dari Ibu Fitri dan Ibu Handini tidak hanya sekali dalam seminggu untuk makan lauk tersebut melainkan bisa sampai 2-3 kali.

- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam satu tahun

Mengenai hal tersebut, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa diketahui ada beberapa tenaga kerja yang tidak memikirkan hal seperti pakaian harus membeli paling kurang satu stel dalam setahun. Seperti Bapak Waryo yang lebih mementingkan hal tersebut untuk anggota keluarga yang lain terutama anak-anaknya. Namun tenaga kerja yang lain mampu membeli atau mendapatkan satu stel pakain dalam satu tahunnya untuk anggota keluarganya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah cukup baik memenuhi dari indikator ini.

- 4) Luas lantai paling kurang 8 m² untuk setiap rumah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk masyarakat Desa Mujur terutama 10 tenaga kerja yang bekerja di bambu wijaya craft sudah memiliki rumah dengan luas lantai lebih dari 8 m². Karena lahan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja cukup luas. Sehingga dapat dikatakan memenuhi dari indikator ini.

- 5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat

Dari hasil penelitian diketahui bahwa semua anggota keluarga dari 10 tenaga kerja menyatakan dalam keadaan sehat. Tidak ada yang memiliki penyakit yang cukup serius.

- 6) Ada seorang atau lebih dari anggota keluarga yang bekerja untuk menghasilkan pendapatan

Menurut hasil dari penelitian yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa terdapat 2 tenaga kerja yang masih memiliki anak dibawah 17 tahun bahkan balita dan masih bersekolah sehingga hanya mengandalkan dirinya sendiri yang diantaranya Bapak Aldo, dan Bapak Gimman. Untuk 3 tenaga kerja seperti Ibu Fitri, Ibu Nana, dan Ibu Handini juga masih memiliki anak dibawah 17 tahun sehingga ada 2 sumber penghasilan yaitu dari

suami dan dirinya sendiri. Sedangkan 5 tenaga kerja lain sudah memiliki anggota keluarga yang anaknya berumur lebih dari 17 tahun bahkan istrinya, sudah bekerja sehingga dapat membantu penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

7) Anggota keluarga umur 10-60 tahun sudah bisa baca tulis huruf

Dalam hal ini dari 10 tenaga kerja menyatakan hal yang hampir sama yaitu bahwa dari setiap anggota keluarga sudah mampu membaca tulisan latin dengan baik dan benar sesuai yang sudah diajarkan. Sehingga dapat dikatakan telah mampu memenuhi dari indikator ini.

8) PUS (Pasangan Usia Subur) dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai kontrasepsi

Berdasarkan hasil pengamatan, anggota keluarga dari semua tenaga kerja sudah mengikuti dari anjuran pemerintah dengan mengikutsertakan dalam pendataan pasangan usia subur dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Apabila dilihat dari beberapa penjelasan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan selama di lapangan diketahui untuk semua tenaga kerja mampu memenuhi adanya indikator tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II).

c. Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS III)

1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama

Untuk indikator ini, sesuai hasil penelitian sebagian dari tenaga kerja yang memiliki anak berumur dibawah 17 tahun mengajarkan kepada anak-anaknya untuk mengaji di TPQ/TPA terdekat dari rumahnya. Sedangkan sebagian yang lain paling tidak dalam kurun waktu paling 2 bulan sekali mengikuti pengajian yang terdekat di Desa Mujur. Maka sudah dapat dikatakan mampu memenuhi adanya upaya meningkatkan pengetahuan agama.

- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang

Berdasarkan hasil penelitian, dalam hal menabung sudah cukup baik untuk memenuhi indikator menabung. Banyak dari anggota keluarga tenaga kerja di bambu wijaya craft menabung dalam bentuk barang, seperti emas atau sejenisnya. Namun ada beberapa anggota keluarga yang lain masih belum bisa melakukannya. Melihat pernyataan dari Bapak Irun karena adanya kebutuhan anak yang lebih banyak jadi masih belum bisa menabung.

- 3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi

Menurut hasil wawancara yang dilakukan, keluarga dari semua tenaga kerja terbilang belum memenuhi dari indikator ini. Alasan dari mereka hampir sama yaitu karena kesibukan yang dialami oleh masing-masing anggota keluarga mengakibatkan kurangnya komunikasi. Mereka lebih suka makan sendiri-sendiri menyesuaikan nafsu makan.

- 4) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal

Desa Mujur termasuk desa yang memiliki masyarakat cukup kental akan hal kebersamaan. Dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat sekitar seperti arisan ibu-ibu ataupun bapak-bapak, pkk (pemberdayaan kesejahteraan keluarga), dawis, kerja bakti, dan lain sebagainya. Dari semua tenaga kerja yang bekerja di bambu wijaya craft sudah mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan desa. Bahkan ada yang menjadi pengurus dari salah satu kegiatan tersebut seperti Bapak Darno dan Ibu Handini.

- 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio

Untuk indikator ini, hasil dari penelitian menyatakan bahwa semua tenaga kerja dengan anggota keluarganya sudah mampu mendapat informasi dengan baik. Kebanyakan dari mereka memperoleh informasi dari TV ataupun internet. Karena zaman semakin maju, untuk sekarang pun orang tua sudah bisa memakai hp android atau sejenisnya.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan untuk tahapan indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) tidak semua tenaga kerja yang bekerja di *home industry* bambu wijaya craft mampu memenuhi indikator tersebut. Salah satunya di poin yang ke-3 karena adanya keterbatasan waktu untuk kebersamaan bersama anggota keluarganya.

d. Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus)

- 1) Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial

Keluarga dari beberapa tenaga kerja sebagian sadar akan hal ini. Dibuktikan dengan adanya kotak amal dari TPQ terdekat beberapa tahun terakhir ini yang diletakan disetiap kegiatan masyarakat desa berlangsung.

- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/institusi/masyarakat

Di Desa Mujur ada banyak jenis kegiatan masyarakat. Ada beberapa yang mengikuti kepengurusan di kegiatan tersebut yaitu Bapak Darno dan Ibu Handini.

Dari beberapa penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dapat dikatakan belum memenuhi adanya tahapan indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) karena ada banyak yang masih belum ikut serta dalam kepengurusan dari kegiatan masyarakat yang ada di Desa Mujur.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, peneliti juga melakukan wawancara mendalam terkait indikator keluarga sejahtera sebelum

bekerja di *home industry* bambu wijaya yang dapat dikelompokkan sesuai dengan indikator dari BKKBN yaitu:

Tabel 4.14
Hasil Pengelompokkan Kriteria Tahapan Indikator Keluarga Sejahtera

Data	KPS	KS I	KS II	KS III	KS III Plus	Jumlah
Sebelum bekerja di <i>home industry</i> bambu wijaya craft	6 tenaga kerja	4 tenaga kerja	-	-	-	10 tenaga kerja
Setelah bekerja di <i>home industry</i> bambu wijaya craft	3 tenaga kerja	-	7 tenaga kerja	-	-	10 tenaga kerja

Sumber: Wawancara Tenaga kerja 2022

Dari hasil pengelompokkan yang diberikan oleh 10 tenaga kerja diatas dapat diketahui yang termasuk dalam tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS) sebelum bekerja di *home industry* bambu wijaya craft sebanyak 6 keluarga dan setelah bekerja di *home industry* bambu wijaya craft menjadi 3 keluarga dari 10 tenaga kerja. Hal tersebut dikarenakan tidak memenuhi salah satu kriteria dari tahapan indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) yaitu apabila pasangan usia subur ingin ber KB maka pergi ke sarana kontrasepsi. Keluarga yang tetap dalam tahapan KPS tersebut yaitu terdiri dari keluarga Bapak Irun, Bapak Darno, Ibu Sari dan keluarga yang mengalami peningkatan dari tahapan KPS ke KS II yaitu dari keluarga Bapak Aldo, Bapak Gin dan Bapak Waryo.

Selanjutnya untuk jumlah keluarga yang termasuk dalam indikator KS I sebelum bekerja di *home industry* tersebut terdapat 4 tenaga kerja

dan setelah bekerja di bambu wijaya craft ini mengalami peningkatan pada tahapan indikator menjadi KS II. Keluarga yang masuk dalam kriteria dari tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II) terdiri dari keluarga Ibu Fitri, Ibu Nana, Ibu Handini, dan Bapak Gimam. Karena mereka mampu memenuhi 6 kriteria dari Keluarga Sejahtera I dan 8 kriteria dari Keluarga Sejahtera II.

Home industry bambu wijaya craft di Desa Mujur termasuk dalam kegiatan usaha di bidang industri tertentu yang dapat membantu perekonomian masyarakat desa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15

Tanggapan Tenaga Kerja terhadap Peran *Home Industry* Bambu Wijaya Craft dalam Perekonomian Masyarakat

No.	Uraian	Frekuensi	Presentase
1.	Membantu	8	80%
2.	Cukup membantu	2	20%
3.	Tidak membantu	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber: Wawancara Tenaga Kerja 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat peneliti simpulkan bahwa 8 tenaga kerja atau 80% memberikan tanggapan membantu adanya *home industry* bambu wijaya craft di Desa Mujur. Untuk 2 tenaga kerja atau 20% memberi tanggapan cukup membantu.

Dari teori keluarga sejahtera menurut BKKBN yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa keberadaan *home industry* bambu wijaya craft telah berperan dalam menyerap tenaga kerja khususnya di lingkungan masyarakat Desa Mujur. Hal tersebut dapat diartikan sudah ikut andil dalam mengurangi angka pengangguran. Dengan melihat dari perubahan segi pendapatan yang dihasilkan telah mampu membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama 10 tenaga kerja yang bekerja di industri ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa *home industry* bambu wijaya craft yang terletak di Desa Mujur, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap berperan sebagai:

- a. Salah satu sumber dalam membantu perekonomian masyarakat desa terutama pendapatan. Dibuktikan adanya peningkatan penghasilan yang cukup signifikan dari tenaga kerja sebelum dan sesudah bekerja di *home industry* bambu wijaya craft.
- b. Peluang kesempatan pekerjaan untuk masyarakat Desa Mujur yang tidak bekerja. Dapat dilihat dari 2 tenaga kerja yang sebelumnya bekerja di *home industry* bambu wijaya craft hanya dirumah saja sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki penghasilan.
- c. Salah satu *home industry* yang memanfaatkan bahan baku lokal yaitu bambu. Produk-produk yang dihasilkan oleh *home industry* bambu wijaya craft semua berbahan dasar dari bambu jenis tali. Bambu tersebut membeli kepada tetangga yang secara tidak langsung membantu perekonomian dari pemilik bambu.
- d. Proses dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus pada keluarga dari tenaga kerja yang bekerja di *home industry* bambu wijaya craft. Dilihat dari beberapa kriteria indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN yang masuk dalam Keluarga Pra Sejahtera (KPS) hanya 3 tenaga kerja dan 7 tenaga kerja lainnya masuk dalam Keluarga Sejahtera II (KS II).

B. Saran

Sesuai dari hasil penelitian pada pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang

sekiranya bermanfaat bagi beberapa orang atau organisasi yang terlibat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kerja *Home Industry* Bambu Wijaya Craft
 - a. Dalam pemenuhan kebutuhan harus lebih mengutamakan yang paling mendesak terlebih dahulu, serta harus lebih mensyukuri pendapatan dari hasil bekerja di *home industry* bambu wijaya craft.
 - b. Meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain dan membagi waktu dalam bekerja, untuk keluarga dan kebutuhan rohani.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Pemerintah desa lebih memperhatikan dan mendukung dengan adanya potensi yang dimiliki dari *home industry* yang ada di Desa Mujur.
 - b. Pemerintahan Kabupaten Cilacap untuk memberikan anggaran kepada semua *home industry* khususnya alat-alat dalam proses pembuatan kerajinan bambu.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Lebih mendalami pengetahuan terkait peran adanya *home industry* yang ada sehingga akan lebih jelas hasilnya.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk orang yang membacanya atau yang akan melakukan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. and Nafik HR, M. 2014. "Pemahaman dan Pengamalan Surat Al Jumuah Ayat 9-10 (Studi Kasus Pada Pedagang di Lingkungan Masjid Ampel Surabaya)", dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 1, No. 1.
- Ahmadi, A. 1999, *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andeska, M. 2017. "Pengaruh *Home Industry* Budidaya Jamur Tiram dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah)", *Skrripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Aprilman, D. 2021. "Pengembangan Home Industri Berbasis Sumber Daya *Home Industry Improvement Based On Resources View*", dalam *Jurnal Teknik Mesin*, Vol. 7, No. 1.
- Aristo, A. F. 2020. "Peranan *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)", *Skrripsi*. Mataram: UIN Mataram.
- Azzochrah, N. A., Wahab, A. and Ridwan, S. 2019. "Telaah Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", dalam *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 17, No. 2.
- Budiana, B. 2019. "Pengaruh *Home Industry* terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar", dalam *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2.
- Bunsaman, S. M. 2018. "Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor)", dalam *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2.
- Doriza, S. 2015, *Ekonomi Keluarga*. 1st edn. Edited by E. Kuswandi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Duverger, M. 1998, *Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Elok Rufaiqoh Zelfia & Sauqi Mustaqim, D. 2020. "Penyuluhan Dan Pelatihan Home Industry Di Kabupaten Jember", dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2.
- Fadhli, K. and Fahimah, D. A. N. 2021. "Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Bantuan Sosial Covid-19", dalam *Jurnal Education and Development*, Vol. 9, No. 3.

- Fawaid, A. and Fatmala, E. 2020. "*Home Industry* Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan *Financial Reveneus* Masyarakat", dalam *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 14, No. 1.
- Fitria, D. U., Suharso, P. and Hartanto, W. 2022. "Kesejahteraan Keluarga Perajin Tempe di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Vol. 16, No. 1.
- Gumilang, R. R. 2019. "Implementasi *Digital Marketing* Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Home Industri", dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 10, No. 1.
- Handayani, A., Yulianti, P. D. and Ardini, S. N. 2018. "Membina Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga", dalam *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 2, No. 1.
- Iskandar, Hartoyo, Ujang Sumawarman, dan A. K. 2006. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga", dalam *Intitut Pertanian Bogor*.
- Kasmir. 2013, *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusnanto. 2004, *Pengantar Profesi & Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Laira, J. R. 2017. "Peran Camat dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa", dalam *E-jorunal Acta Diurna*, Vol. 6, No. 1.
- Mahadiansar, M. *et al.* 2020. "Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional Di Indonesia", dalam *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, Vol. 17, No. 1.
- Muhyiddin Robani, M. and Ekawaty, M. 2019. "Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga", dalam *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 7, No. 1.
- Muzdalifah. 2018. "Dampak *Home Industry* Dodol Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Tenjo Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nashar. 2017, *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Mulai dari Halaman Masjid*. Edited by M. Afandi. Jakarta: Duta Media.
- Prayudi, M. A. *et al.* 2017. "Teori Peran dan Konsep *Expectation-Gap* Fungsi Pengawasan", dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 4.
- Purwanto, A. and Taftazani, B. M. 2018. "Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran", dalam *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1, No. 2.
- Rosni. 2017. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", dalam *Jurnal Geografi*,

Vol. 9, No. 1.

- Sarwono, S. W. 2001, *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Septianingrum, A. 2018, *Revolusi Industri: Sebab dan Dampaknya*. 1st edn. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Sitorus, D. P. U. 2019. "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Pekerja *Home Industry* Pembuatan Roti Madio Santoso Kelurahan Pulo Brayon Darat I Kecamatan Medan Timur)", *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sodiq, A. 2015. "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3, No. 2.
- Soejoedono, T. S. P. dan Ab. R. 2004, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Edited by L. Krisnawati. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Soekanto, S. 1982, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Stevin, Femmy, S. M. 2017. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talau", dalam *Jurnal Acta Diurna*, Vol. VI, No. 2.
- Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 22nd edn. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujarweni, V. W. 2019, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmasari, D. 2020. "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal At-Tibyan: Of Al-Qur'an and Hadis Studies*, Vol. 3, No. 1.
- Sumartan and B, M. S. D. A. 2019. "Peranan *Home Industry* Kue Apem Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang", dalam *Jurnal Ecosystem*, Vol. 19, No. 3.
- Suryabrata, S. 1992, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suryaningsih, I. 2021. "Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo". *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sutinah, S. 2019. "Metode Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Al-Manar*, Vol. 8, No. 1.

- Suyanto, D. N. dan B. 2007, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. 3rd edn. Jakarta: Kencana.
- Syahdan, S. 2019. "Peran Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur", dalam *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Widyastuti, A. 2012. "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009", dalam *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2.
- Yusuf, W. M. *et al.* 2018. "Konsep Kesejahteraan Keluarga Menurut Hadis Al-Sa'Adah", dalam *Asian People Journal (APJ)*, Vol. 1, No. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Pemilik *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

1. Namanya siapa pak?
2. Kapan tahun berdirinya *home industry* bambu wijaya craft?
3. Sejarah berdirinya *home industry* bambu wijaya craft seperti apa pak?
4. Dari masing-masing jenis produk dihargai berapa? Dan berapa omset yang dihasilkan setiap bulannya?
5. Berapa tenaga kerja yang bekerja dan tugasnya masing-masing pak?
6. Ada berapa macam kerajinan yang dibuat dan apa saja jenisnya pak?
7. Bahan dan alat untuk pembuatan kerajinan tersebut apa saja pak?
8. Bagaimana proses dalam pembuatan kerajinan tersebut?

B. Wawancara Tenaga Kerja *Home Industry* Bambu Wijaya Craft

1. Namanya siapa pak/bu?
2. Berapa usia bapak/ibu sekarang?
3. Pendidikan terakhir dari bapak/ibu apa?
4. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja di *home industry* bambu wijaya craft?
5. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *home industry* bambu wijaya craft dan berapa pendapatannya?
6. Pendapatan sesudah bekerja di *home industry* bambu wijaya craft berapa pak/bu serta alasan bekerja di industri tersebut?
7. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan keluarga?
8. Sistem gaji disini seperti apa pak/bu?
9. Bapak/ibu disini ditempatkan dibagian apa?
10. Bagaimana dengan sandang, pangan, papan di keluarga bapak/ibu?

11. Jika ada yang sakit dibawa kemana dan ketika memiliki pasangan usia subur apakah dibawa ke sarana kontrasepsi?
12. Berapa anak bapak/ibu dan apakah mereka bersekolah serta sudah bisa membaca baca tulis huruf dengan baik?
13. Keluarga bapak/ibu suka mengikuti kajian/pengajian di lingkungan sekitar sini?
14. Keluarga bapak/ibu biasanya memperoleh informasi darimana?
15. Bapak/ibu suka mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah bapak/ibu menjadi salah satu pengurus kegiatan yang ada di desa ini?
16. Apakah setelah bekerja disini membantu dalam pemenuhan kebutuhan bapak/ibu?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

- 1. Nama** : Ibu Fitri
Umur : 29 tahun
Lokasi : Desa Mujur, Kroya, Cilacap
Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Juli 2022
Waktu : 09.00 WIB

- a. Pendidikan terakhir dari ibu apa?
Ibu Fitri: "Pendidikan terakhir yang saya tempuh SMA mba."
- b. Sudah berapa lama ibu bekerja di *home industry* bambu wijaya craft?
Ibu Fitri: "Bekerja disini ya sudah dari awal dibukanya *home industry* ini mba, sekitar 3 tahunan."
- c. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *home industry* bambu wijaya craft dan berapa pendapatannya?
Ibu Fitri: "Dulu saya dirumah saja mba, ya hanya jadi ibu rumah tangga. Untuk pendapatan tidak ada mba."
- d. Pendapatan sesudah bekerja di *home industry* bambu wijaya craft berapa bu serta alasan bekerja di industri tersebut?
Ibu Fitri: "Pendapatan untuk disini ya sekitar Rp. 1.400.000 mba kalo dapat banyak mba. Kadang ngga nentu si mba menyesuaikan kondisi sehari-harinya. Alasannya yak arena ingin membantu pendapatan dari suami saya mba."
- e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan keluarga?
Ibu Fitri: "Alhamdulillah memenuhi untuk kebutuhan sehari-harinya mba, karena saya juga membantu suami saya dan mengisi untuk kegiatan sehari-hari mba daripada nganggur dirumah saja. Saya juga jadi bisa menabung tapi bukan bentuk uang melainkan barang kaya cincin sama kalung emas ini mba."
- f. Sistem gaji disini seperti apa bu?
Ibu Fitri: "Kalau disini sistemnya gimana butuhnya aja mba, boleh diambil pada saat itu juga atau boleh disimpen dulu. Sistem aslinya ya bulanan mba tapi kadang ada yang lagi butuh banget jadi boleh diambil mingguan/harian."
- g. Ibu disini ditempatkan dibagian apa?
Ibu Fitri: "Disini saya bekerja di bagian nganyam mba. Awal mula belajar nganyam ternyata susah dan lumayan rumit mba tapi kelamaan saya bisa."

- h. Bagaimana dengan sandang, pangan, papan di keluarga ibu?
Ibu Fitri: “Masalah itu alhamdulillah terpenuhi mba. Makan perhari sudah 3 kali dan satu minggunya pasti lauknya ada yang pakai daging, hanya saja makan sendiri-sendiri mba. Pakaian sudah dibedakan di keluarga saya dan juga untuk membeli pakaian saya kira tidak hanya satu stel dalam setahunnya mba. Rumah juga alhamdulillah lengkap semua mba dan ukurannya paling ya tidak atau lebih dari 8 m². Kepemilikan rumah masih orang tua.”
- i. Jika ada yang sakit dibawa kemana dan ketika memiliki pasangan usia subur apakah dibawa ke sarana kontrasepsi?
Ibu Fitri: “Kalau sakit ya dibawa ke puskesmas paling mba. Iya mba dibawa ke kontrasepsi karena saya juga masih menggunakan KB.”
- j. Berapa anak ibu dan apakah mereka bersekolah serta sudah bisa membaca baca tulis huruf dengan baik?
Ibu Fitri: “Anak saya satu mba, laki-laki. Umurnya masih sekitar 5 tahunan belum saya sekolahkan mba tapi saya sudah sedikit mengajari tentang pengetahuan dasar seperti macam-macam buah, hewan, berhitung, membaca.”
- k. Keluarga ibu suka mengikuti kajian/pengajian di lingkungan sekitar sini?
Ibu Fitri: “Ya kadang mengikuti mba kalo ada pengajian yang dekat sini saja.”
- l. Keluarga ibu biasanya memperoleh informasi darimana?
Ibu Fitri: “Paling dari TV si mba atau internet bahkan kadang dapat di grup ibu-ibu desa sini mba.”
- m. Ibu suka mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah ibu menjadi salah satu pengurus kegiatan yang ada di desa ini?
Ibu Fitri: “Suka mba kaya PKK, davis tapi tidak jadi pengurus.”
- n. Apakah setelah bekerja disini membantu dalam pemenuhan kebutuhan ibu?
Ibu Fitri: “Membantu mba alhamdulillah.”

2. Nama : Bapak Irun
Umur : 45 tahun
Lokasi : Desa Mujur, Kroya, Cilacap
Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Juli 2022
Waktu : 09.10 WIB

- a. Pendidikan terakhir dari bapak apa?
Bapak Irun: “Terakhir saya sekolah sampai SMP mba.”
- b. Sudah berapa lama bapak bekerja di *home industry* bambu wijaya craft?

Bapak Irun: “Sama kaya mba fitri mba sekitar 3 tahunan karena sudah dari awal dibuka usaha ini.”

- c. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *home industry* bambu wijaya craft dan berapa pendapatannya?

Bapak Irun: “Sebelum bekerja disini saya cuma jadi kuli bangunan mba, itupun ngga setiap hari bekerja. Jadi ya penghasilannya ngga nentu berapa perharinya.”

- d. Pendapatan sesudah bekerja di *home industry* bambu wijaya craft berapa pak serta alasan bekerja di industri tersebut?

Bapak Irun: “Pendapatan disini sekitar Rp. 1.600.000 paling kalau ditotal setiap bulannya mba. Tapi masih belum bisa menabung mba. Alasanya tidak harus pergi jauh-jauh mba dan jadi mempunyai penghasilan tetap.”

- e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan keluarga?

Bapak Irun: “Dibilang sudah tapi kadang ya belum juga si mba, namanya juga kebutuhan banyak ya mba gimana lagi. Tapi ya lumayan disini daripada jadi kuli bangunan.”

- f. Sistem gaji disini seperti apa pak?

Bapak Irun: “Perbulan mba, tapi kalau saya biasanya ngambil permingguan karena butuh si mba.”

- g. Bapak disini ditempatkan dibagian apa?

Bapak Irun: “Saya dibagian membengkokkan bambu terus dijadikan atau dirangkai jadi sampai jadi mba. Disini menurut saya masih kurang tenaga kerja yang dibagian saya karena mungkin susah jadi pemilik tidak sembarangan memilih orang mba.”

- h. Bagaimana dengan sandang, pangan, papan di keluarga bapak?

Bapak Irun: “Dalam masalah ini alhamdulillah memenuhi mba. Baju yang dipakai oleh keluarga saya sudah berbeda-beda di semua kegiatan dan membeli tidak hanya satu stel dalam setahun apalagi untuk anak. Makan juga alhamdulillah tercukupi mba perharinya kadang 3 kali bahkan lebih dan seminggunya ada lauk pakai telur paling mba. Sedangkan rumah sudah memenuhi mba, ada lantai, atap dan dinding sudah lengkap hanya saja status rumah saya milik orang tua dan luasnya kira-kira ya sudah mencapai lebih dari 8 m².”

- i. Jika ada yang sakit dibawa kemana dan ketika memiliki pasangan usia subur apakah dibawa ke sarana kontrasepsi?

Bapak Irun: “Paling dibawa ke puskesmas mba, dan untuk masalah KB istri saya sudah tidak pakai karna sudah tua mba.”

- j. Berapa anak bapak dan apakah mereka bersekolah serta sudah bisa membaca baca tulis huruf dengan baik?

Bapak Irun: “Saya punya anak dua mba, laki-laki semua. Alhamdulillah mereka saya sekolahkan semua dan anak pertama sudah lulus SMA sekarang sudah bekerja ya jadi tambah buat menambah penghasilan di keluarga mba. Anak kedua masih sekolah kelas 5 SD dan alhamdulillah kita semua sudah bisa baca tulis mba.”

- k. Keluarga bapak suka mengikuti kajian/pengajian di lingkungan sekitar sini?

Bapak Irun: “Jarang mba, tapi anak saya yang kecil mengikuti kegiatan mengaji di TPQ dekat sini mba.”

- l. Keluarga bapak biasanya memperoleh informasi darimana?

Bapak Irun: “Kalau informasi paling TV mba, saya ngga terlalu pinter main hp si mba atau paling anak saya biasanya yang ngasih informasi.”

- m. Bapak suka mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah bapak menjadi salah satu pengurus kegiatan yang ada di desa ini?

Bapak Irun: “Suka mba kaya ikut kegiatan rt.an bapak-bapak di desa, kerja bakti tapi saya tidak jadi pengurus mba.”

- n. Apakah setelah bekerja disini membantu dalam pemenuhan kebutuhan bapak?

Bapak Irun: “Alhamdulillah membantu mba, karena bisa meningkatkan penghasilan yang lumayan daripada sebelumnya.”

3. Nama : Bapak Aldo
Umur : 27 tahun
Lokasi : Desa Mujur, Kroya, Cilacap
Hari/Tanggal : Rabu 29 Juni 2022
Waktu : 10.00 WIB

- a. Pendidikan terakhir dari bapak apa?

Bapak Aldo: “Saya sekolah terakhir sampai SMA mba.”

- b. Sudah berapa lama bapak bekerja di *home industry* bambu wijaya craft?

Bapak Aldo: "Saya baru 1 tahunan paling mba."

- c. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *home industry* bambu wijaya craft dan berapa pendapatannya?

Bapak Aldo: "Pekerjaan sebelumnya saya merantai ke Jakarta mba. Disana saya ngga nentu, kerjanya serabutan atau apa aja senemunya mba. Penghasilan pun ngga menentu mba."

- d. Pendapatan sesudah bekerja di *home industry* bambu wijaya craft berapa pak serta alasan bekerja di industri tersebut?

Bapak Aldo: "Sekitar Rp. 1.200.000 sepertinya mba, dan sudah bisa menabung dalam bentuk emas. Alasannya karena saya ingin memiliki pekerjaan yang tetap walaupun tidak seberapa penghasilannya yang penting tidak jauh juga dari keluarga."

- e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan keluarga?

Bapak Aldo: "Kalau dibilang memenuhi dalam sehari-harinya ya sudah terpenuhi mba alhamdulillah."

- f. Sistem gaji disini seperti apa pak?

Bapak Aldo: "Bulanan mba, tapi menyesuaikan kebutuhan si mba. Kalau mepet butuh banget yang boleh ngambil dulu."

- g. Bapak disini ditempatkan dibagian apa?

Bapak Aldo: "Saya disini kebagian dibagian menghaluskan bambu atau biasanya orang sini bilang mengirrat bambu tujuannya supaya bambu-bambu ini menjadi halus tidak ada serat yang menonjol lagi."

- h. Bagaimana dengan sandang, pangan, papan di keluarga bapak?

Bapak Aldo: "Alhamdulillah sudah memenuhi mba, pakaian yang pakai sudah dibedakan dan setahun mungkin tidak hanya beli satu stel saja. Makan juga tercukupi setiap harinya makan 3 kali dan seminggu ada lauk daging atau telur mba. Rumah pun sudah milik sendiri dan lengkap semua isinya denga luas sekitar lebih dari 8 m²."

- i. Jika ada yang sakit dibawa kemana dan ketika memiliki pasangan usia subur apakah dibawa ke sarana kontrasepsi?

Bapak Aldo: “Dibawa ke puskesmas terdekat mba. Iya dibawa mba karena istri saya masih pakai KB.”

- j. Berapa anak bapak dan apakah mereka bersekolah serta sudah bisa membaca baca tulis huruf dengan baik?

Bapak Aldo: “Baru satu mba dan itupun masih kecil sekitar umur 2 tahunan. Untuk keluarga paling istri ya sudah bisa baca tulis mba kalau anak belum bisa.”

- k. Keluarga bapak suka mengikuti kajian/pengajian di lingkungan sekitar sini?

Bapak Aldo: “Jarang mba, tapi kalau ada pengajian dekat rumah sini biasanya ya mengikuti.”

- l. Keluarga bapak biasanya memperoleh informasi darimana?

Bapak Aldo: “Dari internet di hp paling mba, jarang nonton tv mba semenjak punya anak. Fokus ke anak si mba.”

- m. Bapak suka mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah bapak menjadi salah satu pengurus kegiatan yang ada di desa ini?

Bapak Aldo: “Iya suka mba, mungkin seperti rt.an sama kerja bakti mba. Tidak jadi pengurus mba.”

- n. Apakah setelah bekerja disini membantu dalam pemenuhan kebutuhan bapak?

Bapak Aldo: “Alhamdulillah sudah membantu mba.”

4. Nama : Bapak Darno
Umur : 55 tahun
Lokasi : Desa Mujur, Kroya, Cilacap
Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Juli 2022
Waktu : 09.30 WIB

- a. Pendidikan terakhir dari bapak apa?

Bapak Darno: “Saya pendidikan terakhir cuma sampai SD mba.”

- b. Sudah berapa lama bapak bekerja di *home industry* bambu wijaya craft?
Bapak Darno: “Sekitar 3 tahunan mba.”
- c. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *home industry* bambu wijaya craft dan berapa pendapatannya?
Bapak Darno: “Saya sebelumnya bekerja sebagai pengrajin tampah bambu saja mba dengan penghasilan paling perbulannya sekitar Rp. 440.000.”
- d. Pendapatan sesudah bekerja di *home industry* bambu wijaya craft berapa pak serta alasan bekerja di industri tersebut?
Bapak Darno: “Kalau dihitung perbulan ya sekitar Rp. 1.600.000 mba. Untuk alasannya ya karena ingin meningkatkan penghasilan pastinya mba dan juga untuk menambah keterampilan baru dalam pembuatan kerajinan bambu ini.”
- e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan keluarga?
Bapak Darno: “Memenuhi mba tapi ya tetap saja namanya kebutuhan banyak pasti sering merasa belum cukup memenuhi mba.”
- f. Sistem gaji disini seperti apa pak?
Bapak Darno: “Bulanan mba.”
- g. Bapak disini ditempatkan dibagian apa?
Bapak Darno: “Saya sama seperti Pak Irun mba dibagian membengkokkan bambu dan merangkai jadi satu.”
- h. Bagaimana dengan sandang, pangan, papan di keluarga bapak?
Bapak Darno: “Untuk masalah itu saya sudah memenuhi mba, dari pakian di keluarga saya sudah dibedakan dan setahunnya membeli satu stel baju biasanya di hari lebaran ya mba. Makan yang sudah tercukupi mba sehari sudah 3 kali bahkan lebih dan seminggunya ada pakai lauk telur. Untuk rumah walaupun ngga bagus-bagus banget tapi alhamdulillah sudah milik sendiri dan semuanya sudah lengkap termasuk lantai, dinding atap dan ukuran sudah lebih dari 8 m².”

- i. Jika ada yang sakit dibawa kemana dan ketika memiliki pasangan usia subur apakah dibawa ke sarana kontrasepsi?

Bapak Darno: “Dibawa ke puskesmas. Untuk masalah KB sudah tidak memakai istri saya mba karena sudah tua.”

- j. Berapa anak bapak dan apakah mereka bersekolah serta sudah bisa membaca baca tulis huruf dengan baik?

Bapak Darno: “Saya memiliki anak 2, laki-laki dan perempuan yang kebetulan sudah memiliki keluarga masing-masing. Jadi yang bekerja ya hanya saya saja mba tapi biasanya anak juga ngasih uang setiap bulan mba.”

- k. Keluarga bapak suka mengikuti kajian/pengajian di lingkungan sekitar sini?

Bapak Darno: “Suka mba, karena kebetulan depan rumah saya ada mushola dan biasanya ada pengajian setiap hari jumat.”

- l. Keluarga bapak biasanya memperoleh informasi darimana?

Bapak Darno: “Paling dari TV mba, belum terlalu bisa pakai internet di hp mba.”

- m. Bapak suka mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah bapak menjadi salah satu pengurus kegiatan yang ada di desa ini?

Bapak Darno: “Suka mba, saya termasuk salah satu pengurus di kegiatan rt.an desa dini mba.”

- n. Apakah setelah bekerja disini membantu dalam pemenuhan kebutuhan bapak?

Bapak Darno: “Membantu mba, karena penghasilan lebih baik daripada pekerjaan sebelumnya.”

5. Nama : Ibu Nana
Umur : 29 tahun
Lokasi : Desa Mujur, Kroya, Cilacap
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2022
Waktu : 10.30 WIB

- a. Pendidikan terakhir dari ibu apa?

Ibu Nana: “Saya sekolah hanya sampai SMP.”

- b. Sudah berapa lama ibu bekerja di *home industry* bambu wijaya craft?
Ibu Nana: “Paling sekitar 2 tahunan mba.”
- c. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *home industry* bambu wijaya craft dan berapa pendapatannya?
Ibu Nana: “Tidak bekerja mba hanya dirumah saja ngurus anak, jadi ya tidak ada pendapatan yang masuk.”
- d. Pendapatan sesudah bekerja di *home industry* bambu wijaya craft berapa bu serta alasan bekerja di industri tersebut?
Ibu Nana: “Sekitar Rp. 1.400.000 paling mba kalau dihitung perbulan. Dari situ juga saya jadi bisa nabung mba. Alasannya karena untuk mengisi waktu luang dirumah sambil nyambi anak karena sekarang sudah lumayan besar jadi ya bisa disambi.”
- e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan keluarga?
Ibu Nana: “Sudah mba alhamdulillah.”
- f. Sistem gaji disini seperti apa bu?
Ibu Nana: “Sistemnya bulanan mba.”
- g. Ibu disini ditempatkan dibagian apa?
Ibu Nana: “Disini saya bekerja dibagian menganyam mba.”
- h. Bagaimana dengan sandang, pangan, papan di keluarga ibu?
Ibu Nana: “Sudah memenuhi mba, pakaian yang dipakai sudah berbeda-beda dalam setiap kegiatan dan tidak hanya membeli satu stel saja dalam setahun apalagi untuk anak. Makan alhamdulillah juga tercukupi mba sehari biasanya 2-3 kali dan seminggu ada lauk daging atau telur ya salah satu itu mba. Rumah juga sudah milik sendiri mba walaupun belum rapih tapi lengkap ada dinding, lantai, dan atap dan ukurannya dilihat-lihat sepertinya lebih dari 8 m².”
- i. Jika ada yang sakit dibawa kemana dan ketika memiliki pasangan usia subur apakah dibawa ke sarana kontrasepsi?
Ibu Nana: “Dibawa ke puskesmas mba, iya mba ke sarana kontraspesi karna saya sendiri juga masih memakai KB.”

j. Berapa anak ibu dan apakah mereka bersekolah serta sudah bisa membaca baca tulis huruf dengan baik?

Ibu Nana: “Baru satu mba, perempuan. Umurnya ya sudah 4 tahunan belum saya sekolahkan juga mba. Alhamdulillah saya dan suami sudah bisa baca tulis.”

k. Keluarga ibu suka mengikuti kajian/pengajian di lingkungan sekitar sini?

Ibu Nana: “Suka mba alhamdulillah, setiap ada pengajian di desa sini saya selalu hadir kalau tidak ada kepentingan yang mendesak.”

l. Keluarga ibu biasanya memperoleh informasi darimana?

Ibu Nana: “Dari internet di hp paling mba.”

m. Ibu suka mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah ibu menjadi salah satu pengurus kegiatan yang ada di desa ini?

Ibu Nana: “Mengikuti mba, kaya PKK atau kerja bakti mungkin biasanya saya selalu ikut.”

n. Apakah setelah bekerja disini membantu dalam pemenuhan kebutuhan ibu?

Ibu Nana: “Alhamdulillah membantu mba.”

6. Nama : Bapak Gimán
Umur : 34 tahun
Lokasi : Desa Mujur, Kroya, Cilacap
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2022
Waktu : 11.00 WIB

a. Pendidikan terakhir dari bapak apa?

Bapak Gimán: “Saya pendidikan terakhirnya SMA mba.”

b. Sudah berapa lama bapak bekerja di *home industry* bambu wijaya craft?

Bapak Gimán: “Saya bekerja di *home industry* ini ya sudah sekitar 3 tahunan mba, bareng sama mba Fitri itu mba.”

c. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *home industry* bambu wijaya craft dan berapa pendapatannya?

Bapak Gimán: “Kalau pekerjaan sebelum disini ya paling jadi pengrajin tampah bambu mba. Soal pendapatan kalau dihitung perbulannya sekitar Rp. 440.000”

- d. Pendapatan sesudah bekerja di *home industry* bambu wijaya craft berapa pak serta alasan bekerja di industri tersebut?

Bapak Gimán: “Untuk pendapatan disini kalo saya sekitar Rp. 1.400.000 setiap bulannya mba. Alasan saya ya karena untuk menambah penghasilan dan menambah keterampilan baru di bidang pembuatan kerajinan bambu.”

- e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan keluarga?

Bapak Gimán: “Alhamdulillah lah mba sudah memenuhi.”

- f. Sistem gaji disini seperti apa pak?

Bapak Gimán: “Bulanan mba sistemnya.”

- g. Bapak disini ditempatkan dibagian apa?

Bapak Gimán: “Saya ditempatkan sebagai penganyam mba. Karena saya sudah ada pengalaman dalam menganyam jadi ya tidak terlalu susah buat saya.”

- h. Bagaimana dengan sandang, pangan, papan di keluarga bapak?

Bapak Gimán: “Kalau sandang ya berupa pakaian sudah dibedakan mba dan dalam setahun tidak hanya membeli satu stel saja. Untuk makan alhamdulillah sehari-harinya 2 kali atau kadang lebih, lauknya juga kadang pakai telur atau daging. Rumah sudah milik sendiri mba, sudah lengkap ada dinding, atap dan lantai, ukuran sepertinya sudah melebihi 8 m².”

- i. Jika ada yang sakit dibawa kemana dan ketika memiliki pasangan usia subur apakah dibawa ke sarana kontrasepsi?

Bapak Gimán: “Dibawa ke puskesmas mba. Iya mba dibawa.”

- j. Berapa anak bapak dan apakah mereka bersekolah serta sudah bisa membaca baca tulis huruf dengan baik?

Bapak Gimán: “Anak saya ada dua, laki-laki semua mba. Umurnya masih sekitar 3 dan 5 tahun mba, belum saya sekolahkan. Tapi untuk yang 5 tahun sudah diajarkan untuk baca tulis mba sama ibunya.”

- k. Keluarga bapak suka mengikuti kajian/pengajian di lingkungan sekitar sini?

Bapak Gimán: “Suka mba tapi paling yang dekat-dekat simian aja mba.”

- l. Keluarga bapak biasanya memperoleh informasi darimana?

Bapak Gimán: “Paling dari internet mba di hp atau televisi kadang suka nontonin berita terkini.”

- m. Bapak suka mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah bapak menjadi salah satu pengurus kegiatan yang ada di desa ini?

Bapak Gimán: “Suka mba, sama kaya yang pekerja yang lain hanya saja saya tidak jadi pengurusnya.”

- n. Apakah setelah bekerja disini membantu dalam pemenuhan kebutuhan bapak?

Bapak Gimán: “Sudah membantu mba.”

7. Nama : Bapak Gin
Umur : 37 tahun
Lokasi : Desa Mujur, Kroya, Cilacap
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2022
Waktu : 12.30 WIB

- a. Pendidikan terakhir dari bapak apa?

Bapak Gin: “SMP mba.”

- b. Sudah berapa lama bapak bekerja di *home industry* bambu wijaya craft?

Bapak Gin: “Sekitar 2 tahunan mba kalau dihitung sepertinya.”

- c. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *home industry* bambu wijaya craft dan berapa pendapatannya?

Bapak Gin: “Pekerjaan sebelumnya saya cuma kuli bangunan. Pendapatannya ya tidak menentu mba karena kadang kerja kadang tidak dalam sehari-harinya.”

- d. Pendapatan sesudah bekerja di *home industry* bambu wijaya craft berapa pak serta alasan bekerja di industri tersebut?

Bapak Gin: “Sesudah bekerja di wijaya craft penghasilannya menjadi Rp. 1.200.000 mba. Alasannya karena ingin menambah penghasilan itu sudah jelas mba dan tidak harus jauh-jauh dari rumah mba bisa jalan kaki karena jarak tempuhnya dekat, biasanya sebelum disini saya kan harus pergi jauh mba.”

- e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan keluarga?

Bapak Gin: “Ya sudah mba.”

- f. Sistem gaji disini seperti apa pak?

Bapak Gin: “Sistemnya perbulan mba.”

- g. Bapak disini ditempatkan dibagian apa?

Bapak Gin: “Bagian mengirak mba.”

- h. Bagaimana dengan sandang, pangan, papan di keluarga bapak?

Bapak Gin: “Masalah itu sepertinya sudah memenuhi ya mba. Pakaian di keluarga saya sudah dibedakan dan dalam satu tahunnya tidak hanya membeli satu stel. Untuk makan satu hari sudah 2 kali dan menggunakan lauk telur biasanya mba. Rumah sudah milik sendiri dan alhamdulillah keadaannya ya seperti ini mba sudah ada dinding, lantai, atap berukuran lebih 8 m².”

- i. Jika ada yang sakit dibawa kemana dan ketika memiliki pasangan usia subur apakah dibawa ke sarana kontrasepsi?

Bapak Gin: “Paling ke puskesmas. Sudah dibawa mba karena istri saya masih menggunakan KB.”

- j. Berapa anak bapak dan apakah mereka bersekolah serta sudah bisa membaca baca tulis huruf dengan baik?

Bapak Gin: “Anak ada dua mba, laki-laki dan perempuan. Sudah disekolahkan semua mba alhamdulillah. Anak pertama umur 19 tahun mba sudah bekerja jadi bisa membantu dalam

penghasilan keluarga. Anak kedua masih sekolah SMP kelas satu mba. Mereka semua sudah bisa baca tulis dengan baik.”

k. Keluarga bapak suka mengikuti kajian/pengajian di lingkungan sekitar sini?

Bapak Gin: “Kadang-kadang ikut mba.”

l. Keluarga bapak biasanya memperoleh informasi darimana?

Bapak Gin: “Dari TV atau biasanya anak yang ngasih tau mba.”

m. Bapak suka mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah bapak menjadi salah satu pengurus kegiatan yang ada di desa ini?

Bapak Gin: “Suka mba, tapi tidak jadi pengurus.”

n. Apakah setelah bekerja disini membantu dalam pemenuhan kebutuhan bapak?

Bapak Gin: “Sudah cukup membantu mba.”

8. Nama : Ibu Handini
Umur : 33 tahun
Lokasi : Desa Mujur, Kroya, Cilacap
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2022
Waktu : 13.00 WIB

a. Pendidikan terakhir dari ibu apa?

Ibu Handini: “Pendidikan terakhir saya SMA mba.”

b. Sudah berapa lama ibu bekerja di *home industry* bambu wijaya craft?

Ibu Handini: “Paling baru satu tahunan mba.”

c. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *home industry* bambu wijaya craft dan berapa pendapatannya?

Ibu Handini: “Sebelumnya ya saya jadi pengrajin cuma membuat tampah bambu saja mba. Penghasilannya perbulannya paling sekitar Rp. 400.000.”

d. Pendapatan sesudah bekerja di *home industry* bambu wijaya craft berapa bu serta alasan bekerja di industri tersebut?

Ibu Handini: “Sesudah di industri bambu wijaya craft untuk penghasilan bisa mencapai Rp. 1.400.000. Alasan bekerja disini ya karena ingin membantu pendapatan suami mba dan mengisi waktu luang mba. Dari sini saya juga jadi bisa menabung mba dalam bentuk emas (kalung dan gelang emas).”

e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan keluarga?

Ibu Handini: “Alhamdulillah sudah mba.”

f. Sistem gaji disini seperti apa bu?

Ibu Handini: “Bulanan mba.”

g. Ibu disini ditempatkan dibagian apa?

Ibu Handini: “Nganyam bambu mba, karena sebelumnya sudah memiliki keterampilan dalam menganyam hanya teknisnya saja yang berbeda.”

h. Bagaimana dengan sandang, pangan, papan di keluarga ibu?

Ibu Handini: “Sudah memenuhi mba. Pakaian sudah dibedakan semua untuk beberapa macam kegiatan dan pembelian pun tidak hanya satu kali bahkan bisa sampai 3 kali lebih salam satu tahunnya. Makan juga sudah 2-3 kali per harinya dan pasti dalam satu minggunya ada lauk daging atau telur. Rumah sudah milik sendiri mba, ini baru beberapa bulan ditempati mba. Sudah dilengkapi dengan semua kebutuhan yang ada dirumah dan ukuran sepertinya lebih dari 8 m².”

i. Jika ada yang sakit dibawa kemana dan ketika memiliki pasangan usia subur apakah dibawa ke sarana kontrasepsi?

Ibu Handini: “Ke puskesmas mba. Iya dibawa mba karena saya sendiri masih menggunakan KB.”

j. Berapa anak ibu dan apakah mereka bersekolah serta sudah bisa membaca baca tulis huruf dengan baik?

Ibu Handini: “Anak saya ada 2 mba, laki-laki dan perempuan. Mereka masih bersekolah di SD. Alhamdulillah sudah bisa membaca dan menulis dengan baik. Karena anak-anak

masih bersekolah, jadi untuk sumber pendapatan ya dari suami dan saya mba.”

k. Keluarga ibu suka mengikuti kajian/pengajian di lingkungan sekitar sini?

Ibu Handini: “Suka mba, bahkan anak-anak saya titipkan di TPQ sini mba untuk bekal di akhirat lah mba. Kalau saya biasanya mengikuti yang dekat-dekat dari rumah mba.”

l. Keluarga ibu biasanya memperoleh informasi darimana?

Ibu Handini: “Sekarang saya lebih sering memegang HP mba daripada nonton TV, paling ya masalah informasi dari internet di HP.”

m. Ibu suka mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah ibu menjadi salah satu pengurus kegiatan yang ada di desa ini?

Ibu Handini: “Suka mba seperti pekerja lain juga mengikuti mba. Ya saya salah satu pengurus PKK yang ada di desa sini mba.”

n. Apakah setelah bekerja disini membantu dalam pemenuhan kebutuhan ibu?

Ibu Handini: “Alhamdulillah sudah membantu.”

9. Nama : Bapak Waryo
Umur : 40 tahun
Lokasi : Desa Mujur, Kroya, Cilacap
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2022
Waktu : 13.25 WIB

a. Pendidikan terakhir dari bapak apa?

Bapak Waryo: “Saya SD mba.”

b. Sudah berapa lama bapak bekerja di *home industry* bambu wijaya craft?

Bapak Waryo: “3 tahunan mba.”

c. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *home industry* bambu wijaya craft dan berapa pendapatannya?

Bapak Waryo: “Saya bekerja jadi pengrajin tampah mba, pendapatannya sekitar Rp. 400.000.”

- d. Pendapatan sesudah bekerja di *home industry* bambu wijaya craft berapa bu serta alasan bekerja di industri tersebut?

Bapak Waryo: “Kalau dihitung sebulannya ya dapat sekitar Rp. 1.200.000.

Alasannya untuk menambah penghasilan mba.”

- e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan keluarga?

Bapak Waryo: “Ya bisa dikatakan pas lah mba, karena kebutuhan banyak mba.”

- f. Sistem gaji disini seperti apa pak?

Bapak Waryo: “Bulanan mba.”

- g. Bapak disini ditempatkan dibagian apa?

Bapak Waryo: “Saya cuma menghaluskan bambu mba.”

- h. Bagaimana dengan sandang, pangan, papan di keluarga bapak?

Bapak Waryo: “Ya sudah dibedakan mba untuk pakaian tapi kalau untuk saya tidak terlalu memikirkan pembelian baju per tahunnya paling ke anak saja mba. Makan alhamdulillah sudah 2 kali sehari dan sudah menggunakan lauk paling telur. Rumah milik sendiri mba walaupun seperti ini tapi sudah ada lantai, dinding, atap dan ukuran sudah melebihi dari 8 m².”

- i. Jika ada yang sakit dibawa kemana dan ketika memiliki pasangan usia subur apakah dibawa ke sarana kontrasepsi?

Bapak Waryo: “Ke puskesmas paling mba. Iya dibawa mba karena istri masih KB.”

- j. Berapa anak bapak dan apakah mereka bersekolah serta sudah bisa membaca baca tulis huruf dengan baik?

Bapak Waryo: “Saya punya anak 3 mba, laki-laki dua, satu perempuan. Yang dua masih sekolah SMP dan SMA, satunya sudah bekerja. Karena anak dan istri juga bekerja jadi sudah membantu untuk penghasilan keluarga. Keluarga sudah bisa membaca dan menulis semua mba.”

k. Keluarga bapak suka mengikuti kajian/pengajian di lingkungan sekitar sini?

Bapak Waryo: “Kadang-kadang mba.”

l. Keluarga bapak biasanya memperoleh informasi darimana?

Bapak Waryo: “Biasanya dari TV mba.”

m. Bapak suka mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah bapak menjadi salah satu pengurus kegiatan yang ada di desa ini?

Bapak Waryo: “Mengikuti mba, tapi tidak jadi pengurus.”

n. Apakah setelah bekerja disini membantu dalam pemenuhan kebutuhan bapak?

Bapak Waryo: “Alhamdulillah cukup membantu mba.”

10. Nama : Ibu Sari
Umur : 62 tahun
Lokasi : Desa Mujur, Kroya, Cilacap
Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Juli 2022
Waktu : 10.45 WIB

a. Pendidikan terakhir dari ibu apa?

Ibu Sari: “Terakhir sekolah saya SD.”

b. Sudah berapa lama ibu bekerja di *home industry* bambu wijaya craft?

Ibu Sari: “Sekitar 3 tahunan mba.”

c. Pekerjaan apa yang ditekuni sebelum bekerja di *home industry* bambu wijaya craft dan berapa pendapatannya?

Ibu Sari: “Jadi pengrajin tampah bambu, penghasilannya sekitar Rp. 400.000”

d. Pendapatan sesudah bekerja di *home industry* bambu wijaya craft berapa bu serta alasan bekerja di industri tersebut?

Ibu Sari: “Sekarang ya pendapatannya sekitar Rp. 1.200.000. Alasannya karena ingin membantu penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya mba. Tapi semenjak bekerja disini saya jadi bisa menyisihkan untuk menabung mba.”

- e. Apakah pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan keluarga?
Ibu Sari: “Alhamdulillah memenuhi mba.”
- f. Sistem gaji disini seperti apa bu?
Ibu Sari: “Bulanan mba.”
- g. Ibu disini ditempatkan dibagian apa?
Ibu Sari: “Saya disini ya mengiriat mba, bisanya itu paling.”
- h. Bagaimana dengan sandang, pangan, papan di keluarga ibu?
Ibu Sari: “Alhamdulillah sudah memenuhi mba. Baju yang dipakai sudah dibedakan dan membeli tidak hanya satu stel saja per tahunnya. Untuk makan ya sudah 2-3 kali sehari dan lauknya telur biasanya. Rumah milik sendiri mba sudah ada atap, dinding, lantai dan ukuran juga sepertinya ya sudah lebih dari 8 m².”
- i. Jika ada yang sakit dibawa kemana dan ketika memiliki pasangan usia subur apakah dibawa ke sarana kontrasepsi?
Ibu Sari: “Puskesmas mba. Saya sudah tidak menggunakan KB karena umurnya sudah tidak muda lagi.”
- j. Berapa anak ibu dan apakah mereka bersekolah serta sudah bisa membaca baca tulis huruf dengan baik?
Ibu Sari: “Anak saya 3 mba, laki-laki dua satu perempuan. Sudah lulus SMA semua mba dan sudah menikah semua. Jadi untuk penghasilan ya dari suami dan saya saja mba, hanya saja kadang anak-anak juga memberi setiap bulannya.”
- k. Keluarga ibu suka mengikuti kajian/pengajian di lingkungan sekitar sini?
Ibu Sari: “Ya mengikuti mba.”
- l. Keluarga ibu biasanya memperoleh informasi darimana?
Ibu Sari: “Dari TV paling mba.”
- m. Ibu suka mengikuti kegiatan masyarakat dan apakah ibu menjadi salah satu pengurus kegiatan yang ada di desa ini?
Ibu Sari: “Ya masih suka mengikuti mba, tidak jadi pengurus.”
- n. Apakah setelah bekerja disini membantu dalam pemenuhan kebutuhan ibu?
Ibu Sari: “Alhamdulillah mba sudah membantu.”

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara bersama pemilik Bambu Wijaya Craft



2. Wawancara dengan beberapa karyawan





Lampiran 4

SURAT KETERANGAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua *Home Industry* Bambu Wijaya Craft Desa Mujur, Kroya, Cilacap, menerangkan bahwa:

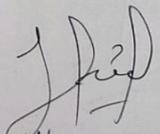
Nama : Amalia Sholikhah
NIM : 1817201090
Universitas : Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di *Home Industry* Bambu Wijaya Craft Desa Mujur, terhitung mulai bulan November 2021-Juli 2022 guna penulisan skripsi dengan judul "**PERAN HOME INDUSTRY KERAJINAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHETRAAN KELUARGA (Studi Kasus *Home Industry* Bambu Wijaya Craft Desa Mujur, Kroya, Cilacap).**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kroya, 6 Juli 2022

Ketua *Home Industry*


(Hadi Suwito)

Lampiran 5

Kartu Bimbingan Skripsi

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

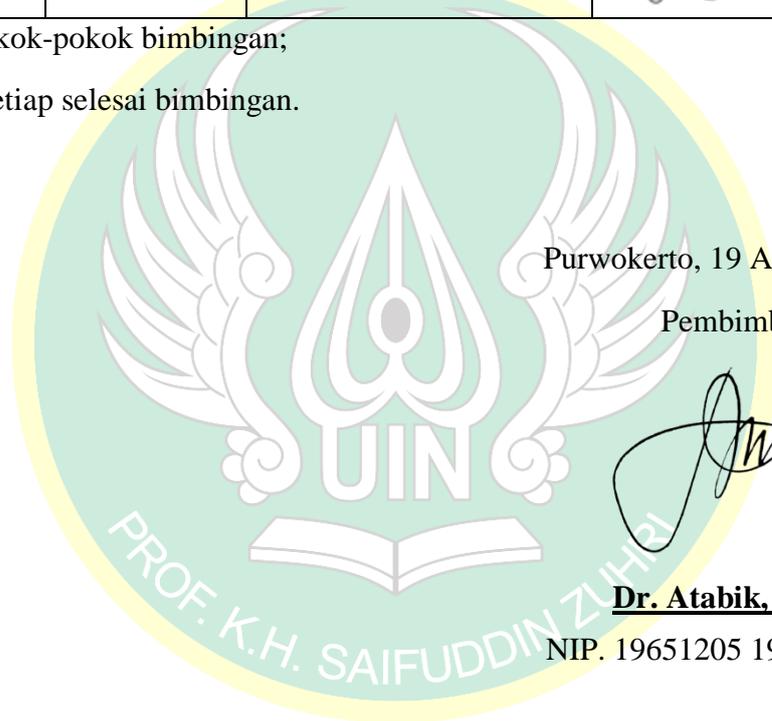
Nama : Amalia Sholikhah
NIM : 1817201090
Prodi/semester : Ekonomi Syariah/9
Dosen Pembimbing : Dr. Atabik, M. Ag.
Judul Skripsi : Peran *Home Industry* Kerajinan Bambu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada *Home Industry* Bambu Wijaya Craft Desa Mujur, Kroya, Cilacap)

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Oktober	Rabu/6	Menjelaskan isi dari latar belakang masalah		
2	Oktober	Senin/25	Menjelaskan tentang metode penelitian kualitatif		
3	Januari	Senin/10	Acc Seminar Proposal		
4.	Juni	Selasa/28	Mengubah Penulisan BAB dan Revisi BAB 2		
5.	Juni	Kamis/30	Melanjutkan BAB 4-5		
6.	Juli	Selasa/5	Melengkapi Landasan Teori		
7.	Juli	Rabu/6	1. Melengkapi nota pembimbing, persyaratan keaslian, kata		

			<p>pengantar, daftar isi, daftar tabel, dll.</p> <p>2. Merubah kesimpulan</p> <p>3. Melengkapi lampiran berupa surat keterangan telah penelitian, dokumentasi, dll</p>		
8.	Agustus	Kamis/11	ACC Sidang Munaqosyah		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;

***) diisi setiap selesai bimbingan.



Purwokerto, 19 Agustus 2022

Pembimbing,



Dr. Atabik, M. Ag.

NIP. 19651205 199303 1 004

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 491/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/02/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Amalia Sholikhah
NIM : 1817201090
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Dr. Atabik, M.Ag
Judul : Peran Home Industry Kerajinan Tampah Bambu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Masyarakat Desa Mujur, Kroya, Cilacap)

Pada tanggal 07/02/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 7 Februari 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1719/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa
mahasiswa atas nama:

Nama : Amalia Sholikhah
NIM : 1817201090
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 09/06/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,
dengan nilai : **86 / A**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar
ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **10 Juni 2022**
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

SERTIFIKAT-SERTIFIKAT

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	73
2. Tartil	70
3. Tahfidz	70
4. Inlil ^a	75
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-2018-MB-082

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

AMALIA SHOLIKHAH
1817201090

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/4808/IX/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

AMALIA SHOLIKHAH

NIM: 1817201090

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 19 November 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 23 September 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1160/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : **Amalia Sholikhah**
NIM : **1817201090**

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2020/2021 di :

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyumas

Periode Juli 2021 sampai dengan Agustus 2021 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqosyah/Skripsi.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Kepala Laboratorium FEBI

H. Sochimun, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **AMALIA SHOLIKHAH**

NIM : **1817201090**

Fakultas/Prodi : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / ESY**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **95 (A)**



Purwokerto, 30 Mei 2022
Kena,

Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-635653, www.febli.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1161/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Amalia Sholikhah
NIM : 1817201090

Dinyatakan Lulus dengan Nilai **86 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Periode II Tahun Ajaran 2020/2021.

Mengetahui,
Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Kepala Laboratorium FEBI


H. Sochimim Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



IAIN PURWOKERTO

**PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**



Sertifikat



No.040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-IVII/2018

Diberikan kepada:

AMALIA SHOLIKHAH

sebagai **PESERTA** dalam kegiatan:
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:
"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"
Purwokerto, 15-16 Agustus 2018

KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	75
Keaktifan	75
Kehadiran	75
Kedisiplinan	85
Kesopanan	90
Rata-Rata	84

Ketua DEMA-I



Noto Saputro
NIM. 1423301287

Mengetahui:
Wakil Rektor II



H. Supriyanto, LC., M.S.I.
NIP. 19740326 199903 1 001

Ketua Panitia



Triasih Kartikawati
NIM. 1522402122



SERTIFIKAT



No. 096/A1/PBAK-FEBI/DEMAFEBI/VIII/2018

Diberikan kepada :

AMALIA SOLIKHAH

Sebagai
Peserta

Kehadiran	Keaktifan	Tugas	Rata-rata
90	92	86	89

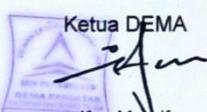
Dalam kegiatan PBAK FEBI 2018 yang diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Pada tanggal 24-25 Agustus 2018 di IAIN Purwokerto

Wakil Dekan III



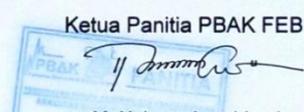
Drs. Atabik, M.Ag.
NIP. 196512051993031004

Ketua DEMA



Ifan Muarif
NIM. 1522201092

Ketua Panitia PBAK FEBI



M. Nu'man Annabhani
NIM. 1617203030



**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA**

**I J A Z A H
MADRASAH ALIYAH
PEMINATAN KEAGAMAAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nomor : 204/MA.11.01.03/PP.01.1/05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah
Negeri 3 Cilacap
nomor pokok sekolah nasional : 20362827
Kabupaten/Kota Cilacap
Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :
nama : AMALIA SHOLIKHAH
tempat dan tanggal lahir : Cilacap, 19 Nopember 2000
nama orang tua/wali : Kusniyanto
nomor induk siswa : 2890
nomor induk siswa nasional : 0005149415
nomor peserta ujian nasional : 3-18-03-09-501-204-5
madrasah asal : MAN 3 Cilacap

LULUS

dari satuan pendidikan setelah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Cilacap, 03 Mei 2018

Kepala Madrasah,

Drs. H. Muhadzir, M.Ag

NIP. 195906121991011002

MA-13 114000075



Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amalia Sholikhah
2. NIM : 1817201090
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 19 November 2000
4. Alamat Rumah : Jl. Maninjau Rt.04 Rw.01 Desa Mujur,
Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Kusniyanto
Nama Ibu : Misriyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Aisiyah Bustanul Athfal Grujungan
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Grujungan, 2012
 - c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Ya Bakii 1 Kesugihan, 2015
 - d. SMA/MA, tahun lulus : MAN 3 Cilacap, 2018
 - e. S.1 tahun masuk : 2018
2. Pendidikan Non formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan, Cilacap
 - b. Pondok Pesantren Modern El-Fira 3 Purwokerto, Banyumas

C. Pengalaman Organisasi

1. KSR PMI Unit UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 15 September 2022



(Amalia Sholikhah)